# HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DIPUSKESMAS MUSTIKA JAYA 2023

# **SKRIPSI**



# Disusun oleh:

**LUTFI FARHAN ISKANDAR** 

NPM: 20.156.01.11.067

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA 2024

# HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS MUSTIKA JAYA 2023

# **SKRIPSI**

Sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners



**Disusun Oleh:** 

**LUTFI FARHAN ISKANDAR** 

NPM: 20.156.01.11.067

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA 2024

## LEMBAR PERSETUJUAN

# HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS MUSTIKA JAYA 2023

# **SKRIPSI**

Disusun Oleh : LUTFI FARHAN ISKANDAR NPM 201.560.111.059

Skripsi ini Telah Disetujui

Tanggal....Bulan....Tahun 2023

**Pembimbing** 

Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep
NIDN. 0316028302

Mengetahui,

Kepala Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia

Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep

NIDN. 0316028302

#### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Lutfi Farhan Iskandar **NPM** : 20.156.01.111.067 : Ilmu Keperawatan Program Studi

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di

Puskesmas Mustika Jaya 2023.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

**DEWAN PENGUJI** 

: Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....) Ketua Tim Penguji

NIDN. 0316028302

Pembimbing : Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

NIDN. 0316028302

Anggota Tim Penguji : Ernauli Meliyana, S.Kep., M.Kep (.....)

NIDN.

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik Kepala Program Studi Ilmu STIKes Medistra Indonesia

Keperawatan (S1) STIKes Medistra

Indonesia

Puri Kresnawati, SST.,M.KM Kiki Deniati, S.Kep,Ns.,M.Kep

NIDN, 0309049001 NIDN. 0316028302

Disahkan,

Ketua STIKes Medistra Indonesia

Dr. Lenny Irmawaty SST, M.Kes NIDN. 0319017902

SURAT PERNYATAAN-PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Farhan Iskandar

NMP : 20.156.01.11.067

Program Studi: S1 Ilmu keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian

Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mustika Jaya 2023

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya

bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Bekasi, 15 Februari 2024

Penulis

Lutfi Farhan Iskandar

Npm: 20.156.01.11.067

iii

#### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental, maka penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya". Proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia.

Selama penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

- 1. Usman Ompusunggu, SE., selaku Pembina Medistra Indonesia
- 2. Saver Mangandar Ompusunggu,SE.,selaku Ketua Yayasan Medistra Indonesia
- Vermona Marbun M.KM.,selaku Badan Pengurus Harian (BPH) Yayasan Medistra Indonesia
- 4. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M.Kes., selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
- 5. Puri Kresnawati, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik
- Sinda Ompusunggu, S.H., selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian
- 7. Hainun Nisa, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
- 8. Kiki Deniati, S.Kep., Ners., M.Kep., selaku Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia
- 9. Arabta M.Peraten Pelawi, S.Kep., Ners., M.Kep selaku Wali kelas
- 10. Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing skripsi
- 11. Ernauli Meliyana, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Dosen penguji skripsi
- 12. Rotua Suryani Simamora, M. Kes, selaku Koordinator Mata Kuliah Skripsi
- 13. Kepada kedua orang tua saya yg selalu mendukung saya untuk sampai bisa sejauh ini.

Dalam hal ini penulis menyadari, bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka kepada para pembaca khususnya mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan dan umumnya kepada seluruh mahasiswa STIKes Medistra Indonesia. Jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis mohon kesediannya untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif, serta motivasi-motivasi yang membangun.

Bekasi, 13 Maret 2023

Lutfi Farhan Iskandar

# **DAFTAR ISI**

LEM	BAR PERSETUJUAN	i
LEM	BAR PENGESAHAN	ii
SURA	AT PERNYATAAN-PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KAT	A PENGANTAR	iv
DAFT	TAR ISI	vi
DAFT	FAR TABEL	ix
DAFT	TAR BAGAN	viii
DAFT	TAR LAMPIRAN	ix
ABST	TRAK	x
BAB	1 PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang	1
B.	Rumusan Masalah	4
C.	Tujuan Penelitian	5
1.	Tujuan Umum	5
2.	Tujuan Khusus	5
D.	Manfaat Penelitian	5
1.	Manfaat Teoritis	5
2.	Manfaat Praktis	5
E.	Keaslian Penelitian	7
BAB	II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. I	Konsep Teori Stunting	9
1.	Definisi Stunting	9
2.	Klasifikasi Stunting	10
3.	Ciri ciri Stunting	10
4.	Penyebab stunting	11
5.	Dampak Stunting	12
6.	Upaya Pencegahan Stunting	12
7.	Penilaian Stunting.	14
8.	Pilar Penanganan Stunting	15
В. Н	Konsep Teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	17
1.	Definisi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)	17

2.	Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	17
3.	Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	18
4.	Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	18
5.	Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	19
C.	Konsep Balita.	20
1.	Definisi Balita	20
2.	Karakteristik Balita	20
3.	Proses Pertumbuhan	21
D.	Kerangka Teori	24
E.	Kerangka Konsep	25
F.	Hipotesis	26
BAI	3 Ш	27
ME'	TODE PENELITIAN	27
A.	Jenis dan Rancangan Penelitian	27
В.	Populasi Dan Sampel	27
1.	Populasi2	27
2.	Sampel	27
C.	Teknik Sampling	29
D.	Ruang Lingkup Penelitian	29
1.	Tempat Penelitian	29
2.	Waktu penelitian	31
E.	Variabel Penelitian	32
F.	Definisi Operasional	32
G.	Jenis Data	33
1.	Data primer	33
2.	Data sekunder	33
H.	Teknik Pengumpulan Data	34
I.	Instrumen Penelitian	34
J.	Uji Validitas dan Uji Reabilitas	35
K.	Pengolahan Data	36
L.	Analisis Data	38
Μ.	Etika Penelitian	38
BAI	3 IV	40

HA	SIL	DAN PEMBAHASAN	40
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian		
	1.	Lokasi Geografis	40
	2.	Visi Misi Puskesmas Mustika Jaya	40
В.	Ha	sil Penelitian	41
	1.	Analisis Univariat	41
	2.	Analisis Bivariat	42
C.	Per	nbahasan	43
	1.	Perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Mustika Jaya	43
	2.	Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya	44
	3. bal	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Stunting pada ita di Puskesmas Mustika Jaya	
D.	Ke	terbatasan Penilitian	47
BA	ВV	PENUTUP	48
A	. I	Kesimpulan	48
Е	3. \$	Saran	48
DA	FTA	R PUSTAKA	50
Τ.Δ	мрі	RAN	55

# **DAFTAR TABEL**

1.1 Keaslian Penelitian	6
3.1 Kriteria Inklusi dan eksklusi	28
3.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	31
3.4 Coding Hasil ukur	35
3.5 Coding Kuesioner Stunting	35
3.6 Coding Kuesioner	35

# **DAFTAR BAGAN**

2.1 Kerangka Teori	24
2.2 Kerangka Konsep	25

# **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner Perilaku Hidup bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting

Lampiran 2 Surat izin pendahuluan Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Lampiran 3 Surat keterangan izin penelitian

Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian Kampus ke Dinkes

Lampiran 5 Surat izin Penelitian Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Lampiran 6 Surat Permohonan penelitian kampus ke puskesmas

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Hasil Uji validitas Dan Uji Reabilitasi

Lampiran 9 Hasil Analisis Univariat Dan Hasil Analisis Bivariat

Lampiran 10 Biografi Peneliti

#### **ABSTRAK**

Lutfi Farhan Iskandar<sup>1</sup>, Kiki Deniati<sup>2</sup>, Ernauli Meliyana<sup>3</sup>
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia<sup>1</sup>
Puskesmas Mustika jaya<sup>2</sup>

farhan.iskandar77.vv@gmail.com

# Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Puskesmas Mustika Java

**Latar Belakang :** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua tindakan dan kegiatan kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran individu atau semua anggota keluarga sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan Masyarakat. Di Indonesia, masalah kesehatan utama adalah kesehatan balita. Malnutrisi adalah masalah baru. Stunting, atau penurunan pertumbuhan, adalah salah satu akibat kekurangan gizi.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya 2023

**Metode Penelitian :** Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita stunting di Puskesmas Mustika Jaya dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*.

**Hasil Penelitian**: Diperoleh nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji Chi Square Test diperoleh nilai pvalue (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak dan Ha diterima.

**Kesimpulan :** Adanya hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya.

**Kata Kunci :**PHBS, *Stunting* 

#### **ABSTRAK**

Lutfi Farhan Iskandar<sup>I</sup>, Kiki Deniati<sup>2</sup>, Ernauli Meliyana<sup>3</sup>
School of Health Sciences Medistra Indonesia<sup>I</sup>
Mustika Jaya Health Centers<sup>2</sup>
farhan.iskandar<sup>77</sup>.vv@gmail.com

The Relationship between Clean and Healthy Living Behavior and Stunting Incidents in Toddlers at the Mustika Jaya Health Center

**Background:** Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is all health actions and activities carried out with the awareness of the individual or all family members so that they can actively participate in community health activities. In Indonesia, the main health problem is the health of children under five. Malnutrition is a new problem. Stunting, or reduced growth, is one of the consequences of malnutrition.

**Research Objective:** To determine the relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of stunting among toddlers at the Mustika Jaya Community Health Center in 2023

**Research Method:** This research method is quantitative. The design in this research uses Observational Analytical with a Cross Sectional approach. This research included all mothers who had stunted toddlers at the Mustika Jaya Community Health Center using the Simple Random Sampling Technique.

**Research Results:** Obtained an  $\alpha$  value of 5% (0.05), the results of the Chi Square Test obtained a p-value (0.000) <  $\alpha$  value (0.05), so it can be concluded from these results that H0 is rejected and Ha is accepted.

Conclusion: There is a relationship between clean and healthy living behavior and the incidence of stunting in toddlers at the Mustika Jaya Health Center.

**Keywords:** PHBS, Stunting

# BAB 1 PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Balita adalah usia pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting. Makanan yang tepat harus diberikan kepada balita selama usia emas mereka untuk membantu mereka berkembang secara fisik dan mental untuk memiliki kemampuan yang baik (U. A. Putri, 2021). Di Indonesia, masalah kesehatan utama adalah kesehatan balita. Malnutrisi adalah masalah baru. Stunting, atau penurunan pertumbuhan, adalah salah satu akibat kekurangan gizi (U. A. Putri, 2021).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak karena nutrisi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak cukup. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang berbahaya pada anak-anak pada awal kehidupan mereka, terutama pada 1000 hari pertama sejak konsepsi hingga usia dua tahun, dan dianggap sebagai gangguan pertumbuhan jika tinggi badan-untuk-usia anak lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak. Konsekuensi tersebut termasuk kinerja pendidikan dan kognisi yang buruk, upah orang dewasa yang rendah, kehilangan produktivitas, dan, jika kenaikan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak digabungkan dengannya, peningkatan risiko penyakit terkait gizi jangka panjang di masa dewasa (WHO, 2019).

Pertumbuhan pada anak usia dini merupakan penanda kuat pertumbuhan yang sehat karena hubungannya dengan kapasitas belajar dan produktivitas, risiko morbiditas dan mortalitas, dan penyakit tidak menular di kemudian hari. Ini juga terkait dengan perkembangan anak dalam bidang seperti kemampuan sensorik-motorik, bahasa, dan kognitif (WHO, 2019b).

Pada tahun 2025 diperkirakan balita *stunting* diseluruh dunia akan mengalami peningkatan hingga mencapai 127 juta, sedangkan WHO sendiri menargetkan penurunan *stunting* dapat menjadi 100 juta pada tahun 2025 (WHO, 2019a).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017. Angkanya mencapai 36,4 persen. (kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementrian kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar 24,4% atau menurun 6,4% dari angka 27,7% pada tahun 2019. Prevalensi stunting di Indonesia tersebut, masih diatas angka standar yang ditoleransi WHO yaitu dibawah 20%. Sedangkan target nasional diharapkan presentasi stunting hanya 14% pada tahun 2024 sehingga diperlukan penurunan sebesar 3,8% setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi stunting di Jawa Barat yaitu mencapai angka 26,21% pada tahun 2019.(Dinkes Jabar, 2021) Capaian stunting di kota bekasi tahun 2022 sebesar 6% sehingga merupakan urutan terendah ke 2 di Jawa Barat (BEKASI, 2022). Pada tempat penelitian di Puskesmas Mustika Jaya hasil yang menunjukan 151 balita dengan kejadian stunting usia 1-5 tahun, data tersebut berdasarkan bulan Januari-April tahun 2023.

Stunting dapat menyebabkan masalah metabolisme pada tubuh anak dan gangguan perkembangan otak. Banyak faktor yang saling berhubungan dan mempengaruhi *stunting*. Faktor langsung yang memengaruhi status gizi balita termasuk konsumsi makanan; faktor tidak langsung termasuk pola asuh anak, pelayanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan ibu, pengetahuan tentang gizi ibu, pendapatan keluarga dan kemiskinan, sanitasi lingkungan, dan higiene. Salah satu contoh tentang hygiene adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hygiene dapat dilihat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Coker et al., 2018).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Pada dasarnya, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah upaya untuk berbagi pengalaman tentang perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Salah satu

cara yang dapat digunakan untuk berbagi informasi adalah melalui jalur komunikasi, di mana berbagai jenis informasi dapat dibagikan, seperti materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang cara hidup yang bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran masing-masing individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dapat menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mendorong perilaku sehat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan lingkungan yang mendukung individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat meningkatkan pengetahuan, dan perilaku untuk sikap, untuk menerapkan.(Nurhidayah, Yuliani Soerachmat, 2022)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua tindakan dan kegiatan kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran individu atau semua anggota keluarga sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Coker et al., 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga masih rendah, baru mencapai 32,3%, masih kurang dari target 70%. Kekurangan PHBS dapat meningkatkan risiko penyakit, yang dapat menyebabkan masalah gizi seperti stunting (U. A. Putri, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ada sepuluh indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga yaitu tenaga kesehatan yang membantu persalinan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita secara berkala, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik setiap minggu, makan makanan sehat setiap hari, dan tidak merokok.(Kemenkes, 2019)

Sebuah tatanan rumah tangga PHBS dengan sepuluh indikator menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan tingkat *stunting*. Balita yang dibesarkan di rumah tangga dengan kategori PHBS yang kurang dari 0,575 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang dibesarkan di rumah tangga dengan kategori PHBS yang baik (Amanda Fitri Kurniawati, 2021).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting melakukan 3 upaya yang akan dilakukan guna mencegah stunting di Indonesia, diantaranya Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) bagi para remaja putri, melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan pada ibu hamil guna mencukupi kandungan gizi dan zat besi pada ibu hamil, Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu. Masyarakat harus diinformasikan tentang *screening stunting* untuk mencegah stunting dan meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama mereka yang memiliki anak balita, dengan memberikan edukasi tentang kebutuhan dari masa kehamilan hingga bayi menginjak masa balita (Rokom, 2018).

Berdasarkan survey dan observasi di Puskesmas Mustika Jaya di dapatkan beberapa keluarga yang mengalami stunting pada balita yang diakibatkan karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat terhadap balita tersebut. Maka dari masalah tersebut perlu adanya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap keluarga dan balita meliputi makanan yang bergizi agar balita tidak terjadi stunting, maka dari itu peneliti terasa termotivasi untuk meneliti secara umum dan khususnya tentang PHBS terhadap stunting dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian stunting di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023"

#### B. Rumusan Masalah

PHBS merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran masing-masing individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan dapat menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat. Di dapatkan beberapa keluarga yang mengalami stunting pada balita yang diakibatkan karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat terhadap balita tersebut Dengan adanya masalah

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *Stunting* Pada balita, Maka muncul rumusan masalah "Apakah ada Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian stunting pada anak balita di Puskesmas Mustika Jaya?"

# C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya 2023

# 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada balita di Puskesmas Mustika Jaya
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya
- c. Menganalisa hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya

# D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas dan memperkaya teori khususnya di bidang keperawatan Anak, dan meningkatkan kesadaran orangtua maupun masyarkat akan pentingnya memiliki pengetahuan yang baik tentang Status gizi pada anak.
- b. Dapat mengaplikasikan perilaku Hidup Bersih dan sehat dalam kehidupan sehari hari.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman nyata bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Di Puskesmas Mustika Jaya 2023.

#### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, dan keluarga terutama penderita *Stunting* untuk

meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta melaksanakan perilaku hidup sehat untuk menurunkan angka kejadian *Stunting* di wilayah Puskesmas Mustika Jaya.

# c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mahasiawa/i STIKes Medistra Indonesia agar dapat mengetahui dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kesehatan khususnya ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan *Stunting*.

# E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon	<ol> <li>Winda Puspita Yuniar,</li> <li>Ali Khomsan</li> <li>Mira Dewi</li> <li>Karina Rahmadia Ekawidyani,</li> <li>Anna Vipta Resti Mauludyani</li> </ol>	2020	Hasil penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dengan asupan, perilaku gizi dengan status gizi, dan penerapan PHBS dengan status gizi.
2.	Hubungan Kebersihan diri, Sanitasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Enterik (diare) dengan Kejadian Stunting pada balita usia 24- 60 bulan	<ol> <li>Sutarto</li> <li>Reni Indriyani</li> <li>Ratna Dewi Puspita Sari</li> <li>Jeffrey Surya</li> <li>Rasmi Zakiah Oktarlina</li> </ol>	2021	Hasil penelitian ini Terdapat hubungan antara kebersihan diri, sanitasi, dan riwayat penyakit diare dengan kejadian stunting pada balita usia 24-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan.
3.	Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dengan kejadian stunting pada balita di desa waru jaya kecamatan parung kabupaten bogor	1. Amanda fitri kurniawati	2020	Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini, dkk (2020) yaitu tidak terdapat hubungan antara pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) dengan kejadian stunting pada balita usia 0-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Seberang Padang. Hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting diantaranya berat badan lahir, pendapatan keluarga dan pendidikan ibu. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Hutasoit, dkk (2018) yang mengatakan terdapat
4.	Hubungan perilaku hidup	Ulfa alfiana putri	2021	Berdasarkan hasil dari tujuh jurnal yang direview

bersih dan sehat rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita: literature review

5. Hubungan
Pendidikan ibu
dan perilaku
hidup bersih
dan sehat
(PHBS) dengan
status gizi balita
di kecamatan
Manyaran
Kabupateb
Wonogiri

1. WIDYA 2022 ROSATI bersih dan sehat dengan kejadian stunting didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting. Ketujuh jurnal yang direview menunjukkan bahwa PHBS rumah tangga masih dalam kategori kurang baik, ditunjukkan pada beberapa indikator yang prevalensinya masih rendah atau masih dibawah target. Kejadian stunting banyak dialami pada kategori PHBS yang kurang baik.

mengenai perilaku hidup

Hasil dari penelitian ini -Ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita indeks BB/U, indeks TB/U dan indeks BB/TB di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

- Ada hubungan PHBS dengan status gizi balita indeks BB/U, indeks TB/U dan indeks BB/TB di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

# A. Konsep Teori Stunting

#### 1. Definisi Stunting

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbanginya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai.Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted).Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Novita Agustina, Ns, M.Kep, 2022).

Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Kebiasaan tidak mengukur tinggi atau panjang badan balita di masyarakat menyebabkan kejadian stunting sulit disadari. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu lama. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa (Novita Agustina, Ns, M.Kep, 2022).

# 2. Klasifikasi Stunting

Stunting Status gizi pada balita umumnya menggunakan salah satu penilaian yaitu dengan penilaian antropometri. Pada dasarnya penilaian antropometri berhubungan dengan beragam pengukuran dari dimensi dan komposisi tubuh yang dimana berdasarkan tingkat umur dan juga tingkat gizi. Pada fungsi penilaian antropometri itu sendiri digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi (Sangadji, 2021)

Berikut klasifikasi status gizi stunting yang berlandaskan indikator panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur (TB/U) (Kemenkes RI, 2016):

a. Sangat pendek: Z-Score<-3,0 SD

b. Pendek: Z-Score -3,0 SD s/d Z-Score<-2,0 SD

c. Normal : Z-Score  $\geq$  -2,0 SD

## 3. Ciri ciri Stunting

Jika tinggi badan atau tinggi badan seorang anak diukur dan dibandingkan dengan standar dan pengukuran tersebut berada di bawah normal, maka diketahui bahwa mereka mengalami stunting. Apakah pertumbuhan anak akan terhambat atau tidak tergantung dari hasil tes tersebut. Kita tidak bisa membuat prediksi dan prediksi tanpa mengukur. Selain pendek untuk usianya, ia memiliki ciri-ciri lain, misalnya (Hoesin, et all, 2022):

# a. Pertumbuhan lambat.

Pertumbuhan terjadi ketika anak-anak tidak tumbuh normal untuk usia mereka. Keterbelakangan pertumbuhan juga dapat dideteksi pada anak-anak dengan tinggi normal tetapi pertumbuhannya lambat.

b. Wajah terlihat lebih muda dari anak-anak lain pada usia yang sama

## c. Tumbuh gigi terlambat

Tumbuh gigi yang terlambat pada bayi juga bisa disebabkan oleh penyakit gusi atau penyakit gusi yang melindungi gigi.

d. Mendengar dan keterampilan memori kurang.

Konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan konsekuensi negatif, terutama pada anak-anak. Kurangnya perhatian dapat mempengaruhi kinerja anak di sekolah. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan dalam melakukan tugas sehari-hari. Anak-anak juga mengalami kesulitan menangkap detail. Kurangnya perhatian juga dapat mempengaruhi komunikasi.

Stunting pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak. Pertumbuhan tidak optimal dalam masa janin dan atau selama periode 1000 HPK memiliki dampak jangka panjang. Bila faktor eksternal (setelah lahir) tidak mendukung, pertumbuhan stunting dapat menjadi permanen sebagai remaja pendek. 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sangat penting dalam retardasi pertumbuhan berulang seumur hidup. Stunting pada masa kanak-kanak merupakan masalah karena dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit dan kematian pada anak, perkembangan otak yang buruk, perkembangan fisik yang buruk, dan stunting dikaitkan dengan keterbelakangan mental. Janin dan/atau kelainan perkembangan selama 1000 HPK memiliki efek jangka panjang. Retardasi pertumbuhan pada anak dapat berumur pendek jika tidak didukung oleh faktor penting lainnya (postnatal) (Hoesin,et al, 2022).

# 4. Penyebab stunting

Penyebab *stunting* bisa dikaitkan karena kurang gizi. Kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrient selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor Intelligence Quotient (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Menginformasikan penyedia layanan kesehatan dan masyarakat tentang

penyebab *stunting* penting karena dapat membantu mencegah *stunting* dan mengurangi biaya sosial dari *stunting* (Novita Agustina, Ns, M.Kep, 2022).

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang cukup membahayakan, memahami faktor penyebab stunting sangat penting untuk dilakukan. Berikut ini beberapa faktor penyebab stunting yang perlu ketahui (Soetijono, 2022):

- a. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
- b. Pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlamba
- c. Memiliki kemampuan fokus dan memori belajar yang buruk
- d. Pubertas yang lambat
- e. Saat menginjak usia 8-10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya
- f. Berat badan lebih ringan untuk anak seusianya

## 5. Dampak Stunting

Dampak buruk yang dapat terjadi akibat stunting (Gaja Mada, 2022):

- a. Dampak jangka pendek, stunting dapat menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak, pertumbuhan otak terganggu, timbul gangguan kognitif dan motorik anak, gangguan metabolisme, serta ukuran fisik tubuh anak tidak berkembang secara optimal sesuai dengan umurnya.
- b. Dampak jangka panjang, stunting dapat menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual anak yang berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar dan kesulitan memahami materi yang disampaikan di sekolah, sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar dan produktivitasnya ketika dewasa, menurunnya imunitas/kekebalan tubuh, serta munculnya risiko mengalami penyakit degeneratif ketika dewasa.

#### 6. Upaya Pencegahan Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi, dan stimulasi yang tidak memadai. Mengerti bahwa stunting adalah masalah kesehatan yang berisiko tinggi dan berdampak pada pertumbuhan anak hingga dewasa, Kami harus mengenal

berbagai cara untuk mencegahnya. Tindakan pencegahannya sebagai berikut (Soetijono, 2022):

## a. Pahami Konsep Gizi

Pastikan Anda mendapatkan asupan gizi yang cukup setiap hari, terlebih saat masa kehamilan. Pahami konsep gizi dengan baik dan terapkan dalam pola asuh anak.

## b. Pilihan Menu Beragam

Upayakan untuk selalu memberi menu makanan yang beragam untuk anak. Jangan lupakan faktor gizi dan nutrisi yang dibutuhkan mereka setiap harinya. Saat masa kehamilan dan setelahnya, ibu pun perlu mendapatkan gizi yang baik dan seimbang agar dapat menghindari masalah stunting.

#### c. Pemeriksaan Rutin

Selama masa kehamilan, ibu perlu melakukan check up atau pemeriksaan rutin untuk memastikan berat badan sesuai dengan usia kehamilan. Ibu hamil juga tidak boleh mengalami anemia atau kekurangan darah karena akan memengaruhi janin dalam kandungan. Kontrol tekanan darah ini bisa dilakukan saat check up rutin.

#### d. Pentingnya ASI

Air susu ibu (ASI) mengandung banyak gizi baik yang dapat menunjang pertumbuhan anak. Dalam ASI, terdapat zat yang dapat membangun sistem imun anak sehingga menjauhkan mereka dari berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah stunting.

#### e. Konsumsi Asam Folat

Asam folat berperan penting untuk mendukung perkembangan otak dan sumsum tulang belakang bayi. Zat ini juga dapat mengurangi risiko gangguan kehamilan hingga 72%. Dengan asupan asam folat, kegagalan perkembangan organ bayi selama masa kehamilan juga bisa dicegah.

#### f. Terus memantau tumbuh kembang anak

Orang tua perlu terus memantau tumbuh kembang anak mereka, terutama dari tinggi dan berat badan anak. Bawa si Kecil secara berkala ke Posyandu maupun klinik khusus anak. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal gangguan dan penanganannya.

## g. Tingkatkan Kebersihan

Sakit infeksi yang berulang pada anak disebabkan oleh sistem imunitas tubuh yang tidak bekerja secara maksimal. Saat imunitas tubuh anak tidak berfungsi baik, maka risiko terkena berbagai jenis gangguan kesehatan, termasuk stunting, menjadi lebih tinggi. Karena stunting adalah penyakit yang rentan menyerang anak, ada baiknya Anda selalu memastikan imunitas buah hati terjaga sehingga terhindar dari infeksi.

#### h. Faktor Sanitasi

Faktor sanitasi dan akses air bersih menjadi salah satu fokus yang bisa Anda lakukan untuk mencegah stunting pada anak. Jagalah kebersihan diri dan lingkungan agar tidak ada bakteri, jamur, kuman, dan virus yang mengontaminasi tubuh Anda dan si kecil. Anda juga disarankan selalu memperhatikan kebersihan tubuh maupun tangan. Sebab, apabila tangan kotor, bukan tidak mungkin kuman menjangkiti makanan yang masuk ke dalam tubuh sehingga menyebabkan masalah kurang gizi. Dalam waktu lama, masalah kurang gizi yang berkepanjangan tersebut dapat menyebabkan stunting.

#### i. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik di antaranya jenis kelamin, ras (suku bangsa), dan faktor bawaan yang sifatnya patologi (penyakit tertentu).

## 7. Penilaian Stunting

Pengukuran antropometri pada status *stunting* salah satunya adalah dengan pengukuran panjang badan menurut usia. Antropometri bersumber dari kata antrophos yaitu badan dan metros yaitu ukuran. Antropometri

merupakan suatu metode penilaian status gizi ditinjau dari tinggi badan yang menyesuaikan dengan usia dan status gizi seseorang. Antropometri biasanya melakukan pengukuran pada dimensi serta komposisi tubuh seseorang. Dalam keadaan normal, panjang badan meningkat seiring bertambahnya usia. Berbeda dengan berat badan, pertumbuhan panjang relatif kurang sensitif terhadap malnutrisi jangka pendek. Efek kurang gizi pada panjang tubuh muncul dalam jangka waktu yang relatif lama.

# 8. Pilar Penanganan *Stunting*Terdapat 5 pilar penanganan *stunting* (Los, 2019)

- a. Komitmen dan Visi Pimpinan Tertinggi Negara. Pada pilar ini, dibutuhkan Komitmen dari Presiden/Wakil Presiden untuk mengarahkan K/L terkait Intervensi Stunting baik di pusat maupun daerah. Selain itu, diperlukan juga adanya penetapan strategi dan kebijakan, serta target nasional maupun daerah (baik provinsi maupun kab/kota) dan memanfaatkan Sekretariat Sustainable Development Goals/SDGs dan Sekretariat TNP2K sebagai lembaga koordinasi dan pengendalian program program terkait Intervensi Stunting.
- b. Kampanye Nasional berfokus pada Peningkatan Pemahaman, Perubahan Perilaku, Komitmen Politik dan Akuntabilitas. Berdasarkan pengalaman dan bukti internasional terkait program program yang dapat secara efektif mengurangi pervalensi stunting, salah satu strategi utama yang perlu segera dilaksanakan adalah melalui kampanye secara nasional baik melalui media masa, maupun melalui komunikasi kepada keluarga serta advokasi secara berkelanjutan.
- c. Konvergensi, Koordinasi, dan Konsolidasi Program Nasional, Daerah, dan Masyarakat. Pilar ini bertujuan untuk memperkuat konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi, serta memperluas cakupan program yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga (K/L) terkait. Di samping itu, dibutuhkan perbaikan kualitas dari layanan program yang ada (Puskesmas, Posyandu, PAUD, BPSPAM, PKH dll) terutama dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil, ibu menyusui dan balita pada

- 1.000 HPK serta pemberian insentif dari kinerja program Intervensi Stunting di wilayah sasaran yang berhasil menurunkan angka stunting di wilayahnya. Terakhir, pilar ini juga dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Desa untuk mengarahkan pengeluaran tingkat daerah ke intervensi prioritas Intervensi Stunting
- d. Mendorong Kebijakan "Food Nutritional Security". Pilar ini berfokus untuk (1) mendorong kebijakan yang memastikan akses pangan bergizi, khususnya di daerah dengan kasus stunting tinggi, (2) melaksanakan rencana fortifikasi bio-energi, makanan dan pupuk yang komprehensif, (3) pengurangan kontaminasi pangan, (4) melaksanakan program pemberian makanan tambahan, (5) mengupayakan investasi melalui Kemitraan dengan dunia usaha, Dana Desa, dan lain-lain dalam infrastruktur pasar pangan baik ditingkat urban maupun rural.
- e. Pemantauan dan Evaluasi. Pilar yang terakhir ini mencakup pemantauan exposure terhadap kampanye nasional, pemahaman serta perubahan perilaku sebagai hasil kampanye nasional stunting, pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan pemberian dan kualitas dari layanan program Intervensi Stunting, pengukuran dan publikasi secara brkala hasil Intervensi Stunting dan perkembangan anak setiap tahun untuk akuntabilitas, Result-based planning and budgeting (penganggaran dan perencanaan berbasis hasil) program pusat dan daerah, dan pengendalian program-program Intervensi Stunting

# B. Konsep Teori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

# 1. Definisi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil perilaku yang pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktekkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya. Di bidang pencecahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan harus dipraktekkan perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang memenuhi syarat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di dalam ruangan dan lain-lain. Di bidang kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana harus dipraktekkan perilaku meminta pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, menimbang balita setiap bulan, mengimunisasi lenkap bayi, menjadi akseptor keluarga berencana dan lain-lain.(Kementrian kesehatan RI, 2018)

Setiap orang harus menyadari pentingnya memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Diharapkan masyarakat juga dapat mengenali penyebab dan gejala penyakit agar mereka dapat mencegah dan mengatasi masalah kesehatan mereka sendiri. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga memiliki banyak keuntungan, seperti anggota keluarga tidak mudah sakit, produktivitas meningkat, dan anak-anak tumbuh sehat dan cerdas. Jika melakukan pencegahan penyakit, keuntungan yang paling terukur adalah biaya yang dikeluarkan akan jauh lebih sedikit daripada mengobati penyakit (Kemenkes, 2021).

#### 2. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tujuan utama PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu

dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat (Kemenkes, 2019)

# 3. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Manfaat PHBS adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut agar masyarakat bisa mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan. Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Menerapkan PHBS di rumah tangga tentu akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan (UPT RSUD Kota Salatiga, 2020).

Manfaat PHBS di Rumah tangga antara lain, setiap anggota keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit, rumah tangga sehat mampu meningkatkan produktifitas anggota rumah tangga dan manfaat phbs rumah tangga selanjutnya adalah anggota keluarga terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat dan anak dapat tumbuh sehat dan tercukupi gizi (UPT RSUD Kota Salatiga, 2020).

#### 4. Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktivitas dalam kehidupan sehari – hari. Berikut ini <u>5 tatanan PBHS</u> yang dapat menjadi simpul – simpul untuk memulai proses penyadartahuan tentang perilaku hidup bersih sehat.(Kementrian kesehatan RI, 2018)

- a. PHBS di Rumah tangga
- b. PHBS di Sekolah
- c. PHBS di Tempat kerja
- d. PHBS di Sarana kesehatan
- e. PHBS di Tempat umum

# 5. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari memiliki tolok ukur yang dapat digunakan sebagai ukuran bahwa seseorang dikatakan sudah melakukan atau memenuhi kriteria menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Berikut adalah indikator-indikator PHBS (yovadr, 2023):

a. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Persalinan yang mendapat pertolongan dari pihak tenaga kesehatan baik itu dokter, bidan ataupun paramedis memiliki standar dalam penggunaan peralatan yang bersih, steril dan juga aman. Langkah tersebut dapat mencegah infeksi dan bahaya lain yang beresiko bagi keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

#### b. Pemberian ASI eksklusif

Kesadaran mengenai pentingnya ASI bagi anak di usia 0 hingga 6 bulan menjadi bagian penting dari indikator keberhasilan praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tingkat rumah tangga.

## c. Menimbang bayi dan balita secara berkala

Penimbangan dapat dilakukan di Posyandu sejak bayi berusia 1 bulan hingga 5 tahun. Posyandu dapat menjadi tempat memantau pertumbuhan anak dan menyediakan kelengkapan imunisasi. Penimbangan secara teratur juga dapat memudahkan deteksi dini kasus gizi buruk.

#### d. Konsumsi buah dan sayur.

Buah dan sayur dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral serta serat yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh optimal dan sehat.

e. Melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Aktivitas fisik dapat berupa kegiatan olahraga ataupun aktivitas bekerja yang melibatkan gerakan dan keluarnya tenaga.

#### f. Menggunakan air bersih.

Air bersih merupakan kebutuhan dasar untuk menjalani hidup sehat.

g. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih.

Praktek ini merupakan langkah yang berkaitan dengan kebersihan diri sekaligus langkah pencegahan penularan berbagai jenis penyakit berkat tangan yang bersih dan bebas dari kuman.

#### h. Memberantas jentik nyamuk.

Nyamuk merupakan vektor berbagai jenis penyakit dan memutus siklus hidup makhluk tersebut menjadi bagian penting dalam pencegahan berbagai penyakit.

i. Menggunakan jamban sehat.

Jamban merupakan infrastruktur sanitasi penting yang berkaitan dengan unit pembuangan kotoran dan air untuk keperluan pembersihan.

j. Melakukan pengolahan air minum dan makanan.

Merebus air hingga matang dapat mencegah terjadinya penyakit.

k. Tidak merokok di dalam rumah.

Perokok aktif dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan masalah kesehatan bagi perokok pasif. Berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di dalam rumah dapat menghindarkan keluarga dari berbagai masalah kesehatan.

- 1. Melakukan pengolahan limbah cair.
- m. Melakukan pemilahan sampah.

Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik

## C. Konsep Balita

#### 1. Definisi Balita

Balita adalah anak-anak yang berumur 0-59 bulan, yang ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan perubahan yang memerlukan jumlah gizi yang lebih besar. bayi dengan pertumbuhan fisik yang pesat, begitu pula kemampuan dan keterampilan dasar yang dipelajarinya (Harismi, 2020)

#### 2. Karakteristik Balita

bayi dengan pertumbuhan fisik yang cepat dan keterampilan dasar yang dipelajarinya. Batita adalah bayi di bawah usia 3 tahun yang mulai mandiri dan mungkin mulai pergi ke lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB) atau Tamak Kanak-Kanak. Beberapa Karakteristik balita usia 1-5 tahun yaitu (Harismi, 2020) :

- a. Balita sangat aktif bergerak dan senang terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-ototnya
- b. Perkembangan bahasa semakin baik dengan anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) anak sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan sering bertanya tentang apa yang dilihatnya
- d. Bentuk permainan anak masih individu, walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.
- e. Anak sangat aktif dan senang mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi inilah yang menjadi kunci proses belajar yang sangat efektif
- f. Anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu dengan berceloteh. Anak juga semakin memantapkan kemampuan berkomunikasinya dengan memahami pembicaraan orang lain hingga mengungkapkan isi hati dan pikirannya
- g. Anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.
- h. Perkembangan bahasa semakin baik dengan anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya
- i. Perkembangan kognitif (daya pikir) anak sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak akan sering bertanya tentang apa yang dilihatnya
- j. Bentuk permainan anak masih individu, walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

#### 3. Proses Pertumbuhan

Perkembangan adalah perubahan bertahap dan sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkatkan dan memperluas kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan atau kedewasaan, dan pembelajaran. Perkembangan manusia berkembang secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan seiring dengan perkembangan sebelumnya. Perkembangan terjadi dalam bentuk dan fungsi kematangan organ mulai dari aspek fisik, intelektual, dan emosional. Perkembangan fisik ditunjukkan dengan bertambahnya fungsi organ, dan perkembangan intelektual ditunjukkan dengan kemampuan secara simbolik maupun abstrak seperti berbicara, bermain, dan berhitung. Perilaku sosial lingkungan anak dapat menunjukkan perkembangan emosional (Wigunantiningsih & Fakhidah, 2019). Penilaian perkembangan anak dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap-tahap untuk melakukan penilaian perkembangan anak adalah sebagai berikut: (kemenkes, 2022)

#### a. Anamnesis

Tahap pertama adalah melakukan anamnesis yang lengkap, karena kelainan perkembangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Dengan anamnesis yang teliti, maka salah satu penyebabnya dapat diketahui.

# b. Skrining gangguan perkembangan anak

Pada tahap ini dianjurkan menggunakan instrumen-instrumen skrining untuk mengetahui kelainan perkembangan anak seperti dengan menggunakan DDST (*Denver Developmental Screening Test*).

# c. Evaluasi lingkungan anak

Tumbuh kembang anak adalah hasil interaksi antara faktor genetik dengan lingkungan bio-fisiko-psikososial. Oleh karena itu untuk deteksi dini, kita juga harus melakukan evaluasi lingkungan anak tersebut. Misalnya dapat digunakan HSQ (*Home Screening Questionnaire*).

# d. Evaluasi Penglihatan dan Pendengaran Anak

Tes penglihatan misalnya untuk anak umur kurang dari 3 tahun dengan test fiksasi, umur 2,5 tahun — 3 tahun dengan kartu gambar dari Allen dan di atas umur 3 tahun dengan huruf E. Juga diperiksa apakah ada strabismus dan selanjutnya periksa kornea dan retinanya. Sedangkan skrining pendengaran anak, melalui anamnesis atau menggunakan audiometer kalau ada alatnya. Disamping itu dilakukan juga pemeriksaan

bentuk telinga hidung, mulut dan tenggorokan untuk mengetahui adanya kelainan bawaan.

#### e. Evaluasi Bicara dan Bahasa Anak

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan anak berbicara masih dalam batas-batas yang normal atau tidak. Karena kemampuan berbicara menggambarkan kemampuan SSP, endokrin, ada/tidak adanya kelainan bawaan pada hidung, mulut dan pendengaran, stimulasi yang diberikan, emosi anak dan sebagainya.

#### f. Pemeriksaan Fisik

Untuk melengkapi anamnesis diperlukan pemeriksaan fisik, agar diketahui apabila terdapat kelainan fisik yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Misalnya berbagai sindroma, penyakit jantung bawaan, tanda-tanda penyakit defisiensi dan lain lain.

# g. Pemeriksaan Neurologi

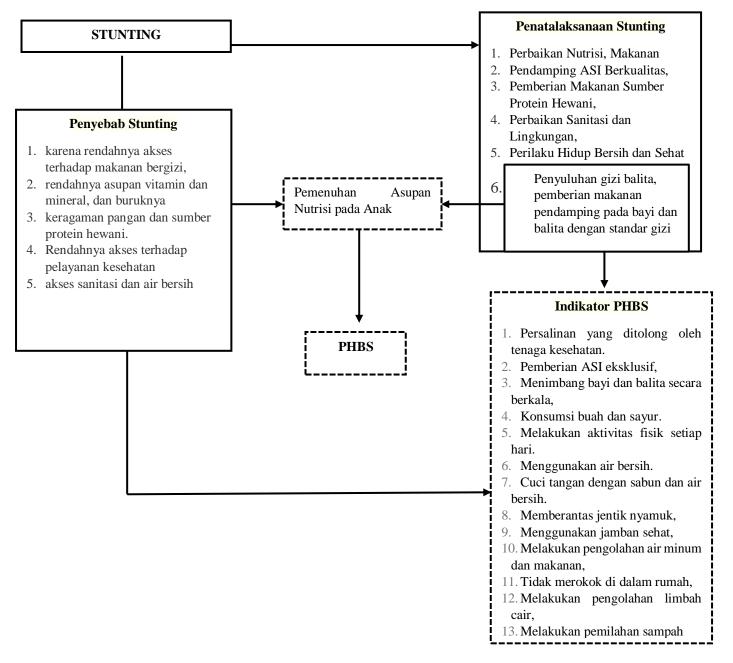
Dimulai dengan anamnesis masalah neurology dan keadaan-keadaan yang diduga dapat mengakibatkan gangguan neurology, seperti trauma lahir, persalinan yang lama, asfiksia berat dan sebagainya. Kemudian dilakukan tes/pemeriksaan neurology yang teliti, maka dapat membantu dalam diagnosis suatu kelainan misalnya kalau ada lesi intracranial, palsi serebralis, neuropati perifer, penyakit-penyakit degeneratif dan sebagainya. Untuk mengetahui secara dini adanya palsi serebralis dianjurkan menggunakan pemeriksaan neurology.

# h. Evaluasi Penyakit-penyakit Metabolik

Salah satu penyebab gangguan perkembangan pada anak adalah disebabkan oleh penyakit metabolik. Dari anamnesis dapat dicurigai adanya penyakit metabolik, apabila ada anggota keluarga lainnya yang terkena penyakit yang sama. Adanya tanda-tanda klinis seperti rambut yang pirang dicurigai adanya PKU (*phenylketonuria*), ataksia yang intermitten dicurigai adanya hiperamonemia. Disamping itu diperlukan pemeriksaan penunjang lainnya yang sesuai dengan kecurigaan kita.

# D. Kerangka Teori

# 2.1. Kerangka Teori

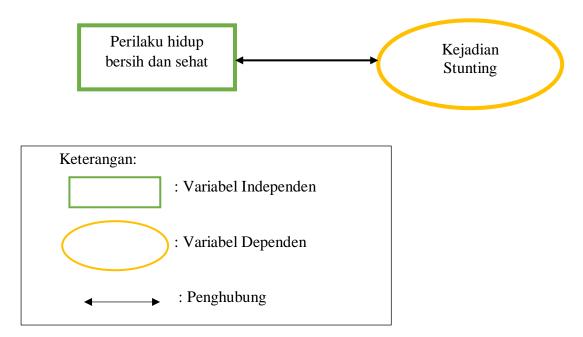


Sumber: (dr. Y. K. Putri, 2020), (Novita Agustina, Ns, M.Kep, 2022), (yovadr, 2023)

# E. Kerangka Konsep

Sugiyono mengatakan kerangka konseptual adalah hubungan teoritis antara variabel penelitian, termasuk variabel terikat atau dependen dan variabel bebas atau independen. Hubungan ini akan diukur atau diamati melalui proses penelitian. Peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan teori melalui kerangka konsep, yang merupakan abstraksi dari realitas yang dapat didokumentasikan dan pembentukan teori yang menjelaskan hubungan antar variabel (Abdhul, 2023).

Bagan 2. 2 Kerangka Konsep



Kerangka dalam proposal penelitian ini terdiri dari variabel independen dan vaiabel dependen. Dalam Penelitian ini Variabel independennya adalah Hubungan PHBS dan Variabel Dependennya adalah Kejadian stunting pada balita. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, Perilaku hidup bersih dan sehat akan mempengaruhi kejadian stunting pada balita.

# F. Hipotesis

Menurut Kerlinger, hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang dilandaskan antara dua variabel ataupun lebih dari dua variabel. Menurut Fraenkel dan Walan lebih fokus mengartikan bahwa jenis hipotesis tak terarah menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menyusun prediksi sehingga menimbulkan ketidajelasan arah dan akan mempengaruhi hasil penellitian itu sendiri. Dalam statistika hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antar variabel dan Hipotesis Alternatif (Ha) yag menyatakan adanya hubungan atau ada perbedaan antar variabel (Abdhul, 2022)

Dalam penelitian ini dapat di rumuskan hipotesis Nol sebagai berikut:

H0: Tidak Ada hubungan PHBS dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mustika Jaya.

#### **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *Observasional Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional. Cross Sectional* adalah desain penelitian Observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen di identifikasi pada satu waktu, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.(Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting pada Balita.

# B. Populasi Dan Sampel

# 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.(Store, 2022). . Populasi target dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita stunting di Puskesmas Mustika Jaya di Kota Bekasi dengan data yang didapatkan berjumlah 151 balita

### 2. Sampel

Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek.Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaaan populasi yang sebenarnya (Store, 2022). Sampel penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita stunting di Puskesmas Mustika Jaya.Sampel yang digunakan sebagai responden terdiri dari 109. Kriteria insklusi dan ekslusi harus dilakukan sebelum dilakukan

pengambilan sampel untuk memastikan bahwa sifat – sifat tidak menyimpang dari populasi.Besar sampel menggunakan Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

n: besar sampel

N: besar populasi

d: tingkat signifikan (p)

$$n = \frac{151}{1 + 151 (0.05)^2}$$

$$n = 109$$

Penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Khusunya jika terhadap variabel variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti, Kriteria sampel dapat di bedakan menjadi dua bagian yaitu kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, sedangkan kriteria, kriteria eksklusi merupakan menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi

**Tabel 3.1 Karakteristik Responden** 

	Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
1.	Ibu yang memiliki balita stunting yang bisa membaca dan menulis	<ol> <li>Responden tidak hadir pada saat pengumpulan data</li> <li>Ibu balita dalam kondisi</li> </ol>
2.	Ibu yang bersedia menjadi responden	sedang sakit
3.	Responden yang tinggal di wilayah Pusekesmas Mustika jaya	

Dalam penelitian di bidang kesehatan, istilah kriteria pengambilan sampel mencakup kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti, sedangkan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Dengan kata lain, kriteria ini digunakan untuk menentukan apakah dapat digunakan sebagai sampel dan untuk membatasi apa yang akan diteliti (Sumartawan, 2019).

# C. Teknik Sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benarbenar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Sumartawan, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik *Simple Random Sampling*. *Non probability sampling* adalah pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. *Simple random sampling* adalah simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. (Hidayat, 2018).

# D. Ruang Lingkup Penelitian

# 1. Tempat Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yang berjudul "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Mustika Jaya Tahun 2023.

# 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023. Berikut rekapan waktu penelitian.

# Tabel Waktu Penelitian 3.2

			Ma	are	t		A	pri	1		N	1ei			Jı	ıni				Juli			A	gu	stus	S	Se	ept	eml	be	(	Okt	obe	er	N	ove	em	be	D	ese	mb	er	J	anı	ıari	Ĺ
N o	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	2 3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	. 4	2 3	3 2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian																																													
2	Studi pendahuluan																																													
3	Penyusunan bab 1 – 3																																													
4	Sidang proposal																																													
5	Perbaikan proposal																																													
6	Penelitian di Puskesmas																																													
7	Konsul hasil penelitian																																													
8	Sidang hasil																																													

#### E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (independent variable). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut (Mohanty et al., 2016):

# 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian yg menjadi variabel bebas adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

# 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kejadian Stunting.

# F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dan orang yang membaca penelitiannya.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		Operasional			
1.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Sekumpulan prilaku yang di praktekan atas kesadaran dalam rangka mencapai derajat kesehatan	Kuesioner	1.Kurang (20- 46) 2.Cukup (47-73) 3. Baik (74-100)	Ordinal
2.	Kejadian Stunting	Keadaan tinggi badan balita yang tidak sesuai dengan umur berdasarkan TB/U dengan mengacu pada tabel z-score	menggunakan alat ukur microtoic lembar observasi	3,0SD	Ordinal

# G. Jenis Data

# 1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah penderita stunting untuk mengetahui hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian stunting. Diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden secara online/offline

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari pihakpihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai jurnal ilmiah, buku, dan data statistik yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti. Jurnal ilmiah, buku dan data statistik diperoleh dari berbagai sumber yaitu, *Google Scholar, Elseiver, Mendeley Research Papers, E-Journal, artikel* dan berbagai penyedia informasi ilmiah lainnya.

# H. Teknik Pengumpulan Data

- Dalam proses perizinan dalam melakukan penelitian peneliti meminta surat pengantar penelitian dari pihak STIKes Medistra Indonesia setelah lulus ujian proposal
- Menyerahkan atau mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala puskesmas Mustika jaya
- Peneliti mendapat izin dari kepala puskesmas Mustika Jaya. Untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 4. Peneliti menentukan populasi dan sampel yang dijadikan responden untuk pengambilan data.
- 5. Peneliti membagikan kuesioner kepada seluruh penderita stunting untuk mengetahui hubungan antara PHBS dengan kejadian stunting
- 6. Mengisi informed concent
- 7. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden
- 8. Meminta persetujuan responden ikut berpartisipasi dalam penelitian
- 9. Memberikan kuesioner yang langsung di isi oleh responden
- 10. Menanyakan kuesioner kepada responden (Penderita Stunting)
- 11. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti

# I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.(Iii & Penelitian, 2014)

Alat ukur penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan pertanyaan mengenai variabel independent dan dependen dalam penelitian ini menghasilkan data akurat yaitu dengan memakai sekala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Skala Likert

adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat.(University, 2021)

Peneliti ini menggunakan kuesioner prilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting yg berisi 22 pertanyaan dan pernah di gunakan oleh peneliti sebelumnya namun telah sedikit di modifikasi oleh peneliti dan dilakukan uji validitas reabilitas Kembali. Untuk kuesioner tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian Stunting berisi 22 pernyataan dan sedikit dimodifikasi oleh peneliti lalu dilakukan Uji validitas dan reabilitas kembali (WIDYASARI, 2021) .

# J. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2018)

Sedangkan reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.(Ghozali, 2018)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian Stunting berisi 22 pertanyaan. Kuesioner ini telah di gunakan oleh peneliti sebelumnya namun sudah sedikit di modifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan Uji Validitas dan Reabilitas Kembali oleh peneliti pada 30 responden.Pada tingkat Kemaknaan 5% di dapatkan r tabel 0.361 di dapatkan ada 2 pernyataan tidak valid dengan pernyataan yang sudah valid di dapatkan nilai *Cronbach`s Alpha* 0.933. Dari 22 pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan skala likert dan terdapat 5 pilihan jawaban Selalu,Sering, Kadang kadang, Jarang dan Tidak pernah.

# K. Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Variabel yang diukur merupakan gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengukuran variabel dapat berupa data nominal, ordinal, interval atau rasio. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, tranformasi data (coding), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masingmasing obyek untuk setiap variabel yang diteliti.(Aedi, 2018)

# 1. Editing (editing)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. (Aedi, 2018)

### 2. Pemberian kode data (Coding)

Coding (pengkodean) data adalah pemberian kode-kode tertentu pada tiaptiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertertu dalam bentuk huruf atau angka untuk

memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki makna sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).(Aedi, 2018)

**Tabel 3.4**Coding Data Hasil Ukur

Perilaku hidup dan bersih	Kode
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

Tabel 3.5

# Coding kuesioner Stunting

Kejadian stunting	Kode
Sangat Pendek	1
Pendek	2
Normal	3

**Tabel 3.6**Coding Kuesioner

Perilaku hidup bersih dan sehat	Kode	
dengan kejadian stunting		
Tidak Pernah	1	
Jarang	2	
Kadang-Kadang	3	
Sering	4	
Selalu	5	

# 3. Pemprosesan Data (processing)

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS (Statitical Program for Social Science)* versi 24.0 untuk Windows.

# 4. Pembersihan Data (cleaning)

Proses cleaning data atau pembersihan dilakukan terhadap data yang redudan atau ganda, inkonsisten, missing value dan outlier data. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak mempengaruhi performa proses klasifikasi yang dilakukan. Pembersihan data yang dilakukan juga menghapus fitur yang tidak diperlukan dalam proses klasifikasi nantinya. (Desmayanti, 2018)

### L. Analisis Data

Analisis data dilakukan jika proses pengolahan data telah dilakukan dengan lengkap. Dilihat dari jumlah pasangan variabel yang dianalisis, maka analisis terbagi menjadi tiga yaitu analisis univariat, dan Bivariat.(Ade Heryana, SST, 2020)

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat bertujun untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian pada umumnya penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat pada penelitian ini adalah Mengetahui distribusi Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada balita di Puskesmas Mustika Jaya

# 2. Analisis bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya. Teknik Analisa data Bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji Chi- Square dengan tingkat  $\alpha=0.05$ . Proses Analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Software *statistik* dengan membandingkan nilai alpha dengan p*value* dari hasil SPSS.

# M. Etika Penelitian

Pada penelitian ini khususnya ilmu keperawatan, karena subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsipprinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak asasi manusia yang menjadi subjek penelitian.

# 1. Autonomy / menghormati harkat dan martabat manusia

Prinsip ini berkaitan dengan kebebasan seseorang untuk memilih nasibnya sendiri (independen). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

# 2. Confidentiality/kerahasiaan

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan Peneliti wajib merahasiakan data data yang sudah dikumpulkannya. jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasian responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden bukan nama asli responden.

# 3. Justice dan veracity

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, Peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

# 4. Beneficience dan non maleficience

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian.

#### **BAB IV**

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian "Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mustika Jaya" dengan pengumpulan Data dilakukan selama Dua minggu setiap bulan pada balita stunting mengambil Imunisasi yang mana dilakukan setiap 2 minggu setiap bulan (Setiap hari terkecuali hari minggu libur) dari tanggal 06 Oktober sampai 06 Desember Sebanyak 105 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis

Puskesmas Mustika Jaya merupakan Puskesmas yang terletak di jl.Flores 9 No.2, RT.017/RW.003, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi Jawa Barat 171558

2. Visi Misi Puskesmas Mustika Jaya

Puskesmas Mustika jaya mempunyai Visi yaitu tercapainya Puskesmas yang SUKSES dalam melaksanakan Pembangunan Kesehatan yang optimal dengan bekerjasama kepada semua pihak disertai dengan pemberdayaan Masyarakat.

SUKSES: S antun

U nggul

K ompak

S apa

E mpati

S enyum

Sedangkan misi dari Puskesmas Mustika Jaya adalah:

- a. Memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal pada semua pihak
- b. Mengembangkan dan meningkatkan system pelayanan Kesehatan dengan memberdayakan tenaga Kesehatan yang lebih professional
- c. Pemberdayaan Masyarakat

#### **B.** Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat menganalisis suatu variabel atau data tunggal. Variabel dipelajari secara independen tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lain (ASCARYA, 2023). Hasil analisa univariat digunakan sebagai dasar analisa bivariat. Hasil analisa univariat pada penelitian ini berupa distribusi frekuensi Perilaku hidup bersih dan sehat, distribusi frekuensi kejadian *Stunting* dan variabel independen berupa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, juga variabel dependen kejadian *stunting* di Puskesmas Mustika Jaya

a. Distribusi frekuensi Perilaku hidup bersih dan sehat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi PHBS di Puskesmas Mustika Jaya

PHBS	Frekuensi	Persentase
Kurang	29	27.6
Cukup	44	41.9
Baik	32	30.5
Total	105	100.0

(Sumber pengolahan data oleh Lutfi Farhan IskandarDesember 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh distribusi frekuensi PHBS di puskesmas Mustika Jaya kategori tertinggi kurang dan cukup sebanyak cukup 44 orang (41,9%).

# b. Distribusi frekuensi kejadian Stunting

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi kejadian *stunting* di Puskesmas Mustika Jaya

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persentase
sangat pendek	5	4.8
Pendek	31	29.5
Normal	69	65.7
Total	105	100.0

(Sumber pengolahan data oleh Lutfi Farhan Iskandar Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di peroleh distribusi frekuensi Kejadian stunting di puskesmas Mustika Jaya responden kategori sangat pendek 5 (4,8%) dan pendek 31 (29%) balita *stunting*.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dalam satu waktu (ASCARYA, 2023). Jenis analisis ini bertujuan untuk melihat dua variabel. Penelitian ini menggunakan uji chi – square, hubungan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Mustika Jaya 2023

Kejadian Stunting												
PHBS	Sang	at Pendek	Po	endek	N	ormal	Т	otal	p Value			
	N	%	N	%	N	%	N	%				
Kurang	2	1,9%	24	22,9%	3	2,9%	29	27,6%	0,000			
Cukup	1	1,0%	3	2,9%	40	38,1	44	41,9%				
Baik	2	1,9%	4	3,8%	26	24,8%	32	30,5%				
Total	5	4,8%	31	29,5%	69	65,7%	105	100,0%				

(Sumber pengolahan data oleh Lutfi Farhan Iskandar Desember 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat di ketahui bahwa hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di puskesmas Mustika Jaya didapatkan hasil dari 105 responden (100%), perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori PHBS kurang, dengan klasifikasi *stunting* sangat pendek 2 (1,9%), pendek 24 (22,9%), normal 3 (2,9%), dengan kategori PHBS cukup, dengan klasifikasi *stunting* sangat pendek 1 (1,0%), pendek 3 (2,9%), normal 40 (38,4%), dengan kategori PHBS baik, dengan klasifikasi *stunting* sangat pendek 2 (1,9%), pendek 4 (3,8%), normal 26 (24,8%).

Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji Chi Square Test diperoleh nilai p-*value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Mustika Jaya

# C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya mengenai Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting maka hasil tersebut akan dibahas berdasarkan analisis univariat dan biyariat.

1. Perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Mustika Jaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mustika Jaya didapatkan Hasil perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori Cukup, Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang hasil dari 105 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat cukup dengan jumlah 44 orang (41,9%).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS merupakan perilaku yang harus dipraktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan. Keterlibatan seluruh anggota keluarga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi terbentuknya pola perilaku hidup bersih dan sehat (Proverawati, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (WIDYASARI, 2021). yang berjudul Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon, menyatakan bahwa penerapan PHBS dalam rumah tangga balita dengan perilaku cukup baik sebanyak 58,6%. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan dari ibu dan keluarga.

Menurut Analisa peneliti yang di lakukan di puskesmas Mustika Jaya bahwa menunjukkan PHBS yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan tingkat PHBS yang belum maksimal, tentunya seorang ibu balita, keluarga dan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang baik terhadap PHBS.

Peneltian ini juga di perkuat oleh (U. A. Putri, 2021) menyatakan bahwa 89,5%, atau 17 anak, mengalami stunting dengan kondisi lingkungan yang kurang baik, sementara 10,5%, atau 2 anak, tidak mengalami stunting dengan kondisi lingkungan yang baik. Kondisi lingkungan harus diperhatikan karena dapat memengaruhi kesehatan masyarakat, seperti ketersediaan air bersih

### 2. Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Mustika Jaya di dapatkan hasil kejadian *Stunting* dalam kategori sangat pendek dan pendek, hal ini dibuktikan dengan penglihatan hasil dari data yang dihasilkan dari 105 responden (100%). Sebagian besar menunjukkan kejadian *stunting* dengan jumlah 36 (34,3%) balita *stunting*.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting masih menjadi masalah serius yang di hadapi Indonesia. Berdasarkan data survey status gizi nasional (SSGI) tahun 2022. Stunting

menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme (Kemenkes, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (U. A. Putri, 2021) di Kalimantan Barat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara stunting dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil analisis univariat terdapat balita dengan klasifikasi *Stunting* sangat pendek (5,89%), pendek (44,11%) dan normal (50%) (U. A. Putri, 2021).

Menurut Analisa peneliti yang dilakukan di puskesmas Mustika Jaya bahwa dengan kejadian *stunting* memiliki persentase sangat pendek dan pendek. Hal ini dikarenakan kurang pengetahuan tentang penanganan *stunting* mengenai 36 balita *stunting* diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat. Ibu balita juga memiliki kesadaran yang kurang akan pentingnya Tindakan pengendalian penyakit salah satunya yaitu stunting dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari penglihatan peneliti dari responden yang dilakukan selama penelitian, responden kurang paham terhadap tentang konsep gizi balita dan kurang memantau tumbuh kembang balita.

Sejalan dengan penelitian (U. A. Putri, 2021) menyatakan bahwa berdasarkan dari 24,1% balita yang mengalami kejadian stunting berasal dari keluarga yang kondisi lingkungannya cukup baik. Pernyataan tersebut didasari oleh data hasil pengamatan ditinjau dari aspek fasilitas air bersih yang baru memenuhi syarat yaitu (21,05%) dan saluran pembuangan limbah yang memenuhi syarat yaitu (26,31%).

3. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Kejadian Stunting pada balita di Puskesmas Mustika Jaya

Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $\alpha$  5% (0,05) hasil uji Chi Square Test diperoleh nilai p-*value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak dan Ha diterima artinya ada Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian *Stunting* Di Puskesmas Mustika Jaya

Dikutif dari WHO/UNICEF dua pertiga kematian balita disebabkan kotribusi oleh kekurangan gizi dan dua pertiganya terkait tidak tepatnya praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia dini. Dan ibu merupakan sasaran sekunder dalam tercapainya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga (Aprizah, 2021). Masalah gizi yang kurang bukan hanya ditangani dengan memperbaiki asupan nutrisi saja tetapi bisa dicegah dengan masalah jangka panjang dan bersifat kronis salah satunya masalah PHBS meliputi perilaku (mencakup pengetahuan, sikap, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari) yang dimana dengan memperbaiki permasalahan tersebut dapat menjadi salah satu upaya pencegahan yang berperan penting.

Menurut analisis peneliti pada penelitian bahwa ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas Mustika Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa PHBS cukup akan menurunkan kejadian stunting. Dari pembahasan hasil uji chi square maka peneliti berasumsi dikarenakan adanya PHBS yang kurang namun balitanya dengan kategori normal yang dimana dipengaruhi oleh pemantauan tumbuh kembang oleh ibu terhadap balita, dan pemahaman ibu terhadap gizi pada balitanya sudah baik. Ada PHBS baik namun balitanya dengan kategori sangat pendek yang dimana bisa dipengaruhi adanya faktor genetik, pengetahuan ibu terhadap gizi balita, dan LILA saat hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Iqwada, Ranti Zulmi, Meta Rikandi, 2023) bahwa Pada hasil chi square didapatkan nilai p-value = 0,007 (p-value <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dengandemikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan perilaku ibudalam penerapan PHBS dengan kejadian stunting pada anak usia 0-59 bulandi Kelurahan Mata Air Kota Padang 2023. Penelitian ini di perkuat dengan hasil yg di dapatkan oleh (WIDYASARI, 2021) Berdasarkan hasil Analisa Bivariat menggunakan uji Chi Square pada uji hubungan variabel PHBS dengan variabel kejadian stunting mendapatkan hasil nilai p = 0,000 < 0,05 yang berarti ada hubungan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan.

### D. Keterbatasan Penilitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian yang dihadapi oleh peneliti. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian :

- Peneliti selalu selisih waktu dengan responden dan perkuliahan sehingga mengakibatkan terganggu nya waktu penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti harus membagi waktu dan mencari tahu kedatangan responden ke tempat penelitian
- Waktu peneliti untuk berinteraksi dengan responden cukup singkat dari 08.00 s/d 11.00 dan waktu setiap posyandu sudah terjadwal setiap bulan hanya 2 minggu
- 3. Responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi penelitian
- 4. Tempat penelitian (posyandu) yang tidak menentu atau berbeda lokasi

#### **BAB V**

### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang "Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya" maka dapat di simpulkan bahwa

- 1. Berdasarkan Distribusi Frekuensi Hubungan prilaku hidup Bersih dan sehat di puskesmas Mustika Jaya memiliki PHBS "cukup"
- 2. Berdasarkan Distribusi Frekuensi kejadian stunting di puskesmas Mustika Jaya di dominasi oleh Balita "normal"
- 3. Adanya hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Mustika Jaya.

# B. Saran

# 1. Posyandu Mustika Jaya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pedoman atau acuan bagi kader

- kader posyandu dalam memberikan promosi kesehatan atau penyuluhan tentang Perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak Mustika Jaya
- 2. Puskesmas Mustika Jaya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas untuk memperhatikan bagaimana Kondisi PHBS Masyarakat di sekitar Puskesmas Mustika Jaya dengan memberikan Edukasi tentang PHBS agar tercapainya derajat kesehatan yang optimal sehingga mengurangi kasus dengan kejadian stunting terhadap balita di puskesmas Mustika Jaya

# 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian *stunting*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdhul, Y. (2022). *Pengertian Hipotesis Menurut Para Ahli*. https://deepublishstore.com/blog/hipotesis-penelitian/
- Abdhul, Y. (2023). *Kerangka Konsep Penelitian: Definisi, Isi, Cara Membuat dan Contoh*. https://deepublishstore.com/blog/kerangka-konsep/
- Ade Heryana, SST, M. (2020). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Penerbit Erlangga*, *Jakarta*, *June*, 1–188. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529
- Aedi, N. (2018). Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian. *Fakultas Ilmu Pendidikan*, 29(2), 1–30.
- Amanda Fitri Kurniawati. (2021). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Waru Jaya*. 1–24. http://eprints.ums.ac.id/
- Aprizah, A. (2021). Hubungan karakteristik Ibu dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Stunting. *Jksp*, *4*(1), 2021.
- ASCARYA. (2023). *Analisis Univariat Dan Bivariat, Cara Olah Datanya*. https://ascarya.or.id/analisis-univariat-dan-bivariat/#:~:text=Analisis univariat dapat digunakan untuk menggambarkan penyebaran data seperti rentang,dari data tersebut adalah 15.81.
- BEKASI, K. (2022). *Tekan Angka Stunting Pemkot Bekasi Gelar Rembuk*Stunting. https://bekasikota.go.id/detail/tekan-angka-stunting-pemkot-bekasigelar-rembuk-stunting
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). No Tidak ada analisis struktur kovarian terhadap indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatanJudul.Transkomunikasi Title. *Transcommunication*, 53(1), 1–8.

- http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A
- Desmayanti, R. (2018). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas* de Comunicación e Información, 54–65.
- Fatonah, A. (2018). Model adaptasi psikososial pada klien tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan dengan menggunakan pendekatan uncertainty in illnes di Puskesmas Wilayah Kerja Jember. 22–31. http://repository.unair.ac.id/73362/
- Gaja Mada, P. kesehatan dan gizi manusia universitas. (2022). *Mengenal Stunting: Deteksi Dini, Dampak, dan Pencegahannya*. https://pkgm.fk.ugm.ac.id/2022/04/05/mengenal-stunting-deteksi-dini-dampak-dan-pencegahannya/
- Ghozali. (2018). Stie Indonesia. Bab III Metoda Penelitian, 1–9.
- Harismi, A. (2020). *Memahami Pengertian Anak Usia Dini dan Karakteristiknya*. https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-anak-usia-dini-dan-karakteristiknya
- Hidayat, A. (2018). *Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara dan Contohnya*. https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html
- Hoesin, RSUP dr. Mohammad, Novita Agustina, Ns, M.Kep, S. K. (2022). *Ciri Anak Stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/view\_artikel/1519/ciri-anak-stunting
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2014). BAB III SKRIPSI ISMA.pdf. X, 35–52.
- Iqwada, Ranti Zulmi, Meta Rikandi, N. (2023). *HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PENERAPAN PHBS DENGAN KEJADIAN*. 6(2), 0–7.
- Jabar, D. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020. *Dinkes Jabar*, 25, 0–227.

- kemenkes. (2018). No Title. Kemenkes. https://promkes.kemkes.go.id/phbs
- kemenkes. (2022). *Penilaian Perkembangan Anak*. https://yankes.kemkes.go.id/view\_artikel/1347/penilaian-perkembangan-anak
- Kemenkes. (2019). PHBS. https://promkes.kemkes.go.id/phbs
- Kemenkes. (2021). *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS PK*. https://ayosehat.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk
- Kemenkes. (2023). *No TitleMengenal Lebih Jauh tentang Stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/view\_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Walaupun menurun%2C angka tersebut masih,pada 1.000 hari pertama kehidupan.
- Kemenkes RI. (2023). Hari Gizi Nasional Protein Hewani Cegah Stunting. 1–32.
- Kementrian kesehatan RI. (2018a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 4.
- Kementrian kesehatan RI. (2018b). *PHBS*. Kemenkes. https://promkes.kemkes.go.id/phbs
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (2019). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan Title.
- Novita Agustina, Ns, M.Kep, S. K. A.-R. dr. M. H. P. (2022). *Apa itu Stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/view\_artikel/1516/apa-itu-stunting
- Nurhidayah, 1Yuliani Soerachmat, 1Sri nengsih 1Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. (2022). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Bambang di kabupaten Mamasa.* 4.
- Proverawati, A. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). 21–22.

- Putri, dr. Y. K. (2020). *Penatalaksanaa Stunting*. https://www.alomedika.com/penyakit/kesehatan-anak/stunting/penatalaksanaan
- Putri, U. A. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*. https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/70%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/70/73
- Rokom. (2018). *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab -stunting-anak/
- Sangadji, A. M. (2021). Hubungan Perilaku Dan Pengetahuan Ibu Dalam Penerapan PHBS Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar. *Stikes Panakkukang*.
- Soetijono, D. R. (2022). *Mengenal Stunting, Penyebab Hingga Cara Pencegahannya*. https://rsudblora.blorakab.go.id/2022/12/15/mengenal-stunting-penyebab-hingga-cara-pencegahannya/
- Store, D. (2022). *Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif [Cara Menentukan]*. https://deepublishstore.com/blog/pengertian-populasi-dan-sampel/
- Sumartawan. (2019). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- UNIVERAITY, B. (2021). Memahami Skala Likert dalam penelitian ilmiah Binus. https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/
- UPT RSUD Kota Salatiga. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*. https://rsud.salatiga.go.id/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-di-rumah-tangga/
- WHO. (2019a). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief.* https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3

- WHO. (2019b). *Stunting in a nutshell*. https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell
- Widyasari, K. C. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)

  Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Desa Kintamani.

  In *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id.* http://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Kadek\_Cintia\_Widyasari\_A\_17C10018.pdf
- Wigunantiningsih, A., & Fakhidah, L. (2019). Penilaian Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Dengan Menggunakan Kpsp Di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(2), 1–9. https://doi.org/10.30591/japhb.v2i2.1441
- yovadr. (2023). *PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT*. https://jetispusk.jogjakota.go.id/detail/index/26561

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

# KUESIONER HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN STUNTING

1	No. Res	ponden	
Tanggal	:		

# A. Petunjuk Pengisian

- 1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti
- 2. Berika tanda (√) pada kotak yang sudah disediakan pada bagian identitas responden dan kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sesuai dengan kebiasaan anda
- 3. Jika ingin mengganti jawaban yang salah, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang telah dipilih dan menulis kembali tanda (√) pada jawaban yang saudara anggap benar
- 4. Setiap pernyataan harus dijawab sendiri tanpa diwakili oleh orang lain
- 5. Jawaban yang anda berikan akan terjamin kerahasiaannya
- 6. Keterangan:
  - a. Selalu (SL) : perlakuan akan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan setiap hari, setiap saat dan sesuai jadwal
  - b. Sering (S): perlakuan yang akan sesuatu dilakukan terus menerus namun tidak tiap hari
  - c. Kadang-kadang (KK) : perlakuan akan sesuatu yang dilakukan hanya jika berkeinginan saja
  - d. Jarang (J): perlakuan akan sesuatu yang dilakukan tidak menentu dan hamper tidak melakukan perbuatan itu
  - e. Tidak pernah (TP) : perlakuan akan sesuatu yang tidak pernah dilakukan

# B. Kuesioner Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pernyataan	SL	S	KK	J	TP
MEMBERI ASI EKSLUSIF					
Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada					
bayi hingga usia 6 bulan					
Ibu terus memberikan ASI sampai anak					
berusia 2 tahun.					
Ibu melakukan perawatan payudara untuk					
memperlancar ASI					
MENIMBANG BALITA					
Membawa anak ke posyandu setiap bulan					
untuk melakukan pengukuran pertumbuhan					
(berat badan dan tinggi badan).					
Meminta penjelasan kepada kader mengenai					
keadaan berat badan balita setiap kali					
ditimbang.					
Mencari informasi tentang jadwal					
pelaksanaan posyandu berikutnya.					
PENGGUNAAN AIR BERSIH					
Menggunakan air bersih untuk keperluan					
sehari hari					
Saya menggunakan air yang tidak berbau					
untuk mandi					
Air yang saya gunakan air bersih untuk					
keperluan rumah tangga seperti masak, air					
minum					
MENCCUI TANGAN					
Mencuci tangan menggunakan air mengalir					
dan juga sabun.					
	MEMBERI ASI EKSLUSIF  Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada bayi hingga usia 6 bulan  Ibu terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun.  Ibu melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI  MENIMBANG BALITA  Membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan).  Meminta penjelasan kepada kader mengenai keadaan berat badan balita setiap kali ditimbang.  Mencari informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu berikutnya.  PENGGUNAAN AIR BERSIH  Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari hari  Saya menggunakan air yang tidak berbau untuk mandi  Air yang saya gunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti masak, air minum  MENCCUI TANGAN  Mencuci tangan menggunakan air mengalir	MEMBERI ASI EKSLUSIF  Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada bayi hingga usia 6 bulan  Ibu terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun.  Ibu melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI  MENIMBANG BALITA  Membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan).  Meminta penjelasan kepada kader mengenai keadaan berat badan balita setiap kali ditimbang.  Mencari informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu berikutnya.  PENGGUNAAN AIR BERSIH  Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari hari  Saya menggunakan air yang tidak berbau untuk mandi  Air yang saya gunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti masak, air minum  MENCCUI TANGAN  Mencuci tangan menggunakan air mengalir	MEMBERI ASI EKSLUSIF  Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada bayi hingga usia 6 bulan  Ibu terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun.  Ibu melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI  MENIMBANG BALITA  Membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan).  Meminta penjelasan kepada kader mengenai keadaan berat badan balita setiap kali ditimbang.  Mencari informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu berikutnya.  PENGGUNAAN AIR BERSIH  Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari hari  Saya menggunakan air yang tidak berbau untuk mandi  Air yang saya gunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti masak, air minum  MENCCUI TANGAN  Mencuci tangan menggunakan air mengalir	MEMBERI ASI EKSLUSIF  Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada bayi hingga usia 6 bulan  Ibu terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun.  Ibu melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI  MENIMBANG BALITA  Membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan).  Meminta penjelasan kepada kader mengenai keadaan berat badan balita setiap kali ditimbang.  Mencari informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu berikutnya.  PENGGUNAAN AIR BERSIH  Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari hari  Saya menggunakan air yang tidak berbau untuk mandi  Air yang saya gunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti masak, air minum  MENCCUI TANGAN  Mencuci tangan menggunakan air mengalir	MEMBERI ASI EKSLUSIF  Ibu memberikan air susu ibu (ASI) saja pada bayi hingga usia 6 bulan  Ibu terus memberikan ASI sampai anak berusia 2 tahun.  Ibu melakukan perawatan payudara untuk memperlancar ASI  MENIMBANG BALITA  Membawa anak ke posyandu setiap bulan untuk melakukan pengukuran pertumbuhan (berat badan dan tinggi badan).  Meminta penjelasan kepada kader mengenai keadaan berat badan balita setiap kali ditimbang.  Mencari informasi tentang jadwal pelaksanaan posyandu berikutnya.  PENGGUNAAN AIR BERSIH  Menggunakan air bersih untuk keperluan sehari hari  Saya menggunakan air yang tidak berbau untuk mandi  Air yang saya gunakan air bersih untuk keperluan rumah tangga seperti masak, air minum  MENCCUI TANGAN  Mencuci tangan menggunakan air mengalir

11.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan					
12.	Mencuci tangan sesudah BAB/BAK					
	KEBERSIHAN JAMBAN					
13.	Menggunakan jamban cemplung atau					
	jamban tangki septic sebagai tempat					
	pembuangan akhir.					
14.	Membersihkan kamar mandi/jamban ketika					
	kotor atau berbau.					
	MEMBERANTAS JENTIK					
15.	Menguras dan menyikat tempat – tempat					
	penampungan air seperti bak mandi, tatakan					
	kulkas, tatakan pot kembang dan tempat air					
	minum hewan peliharaan.					
16.	Menutup rapat-rapat tempat penampungan					
	air dan mengubur atau menyingkirkan					
	barang-barang bekas yang dapat menampung					
	air.					
	KONSUMSI BUAH DAN SAYUR					
17.	Ibu menyiapkan buah untuk dimakan setiap					
	hari					
18.	Ibu menyajikan makanan sayur setiap makan					
	AKTIVITAS FISIK					
19.	Anggota keluarga melakukan aktivitas fisik					
	bersama, seperti jalan pagi bersama.					
20.	Anggota keluarga melakukan aktivitas fisik					
	paling sedikit 30 menit/hari.					
		1	1	_1	1	1

Sumber: (WIDYASARI, 2021)



#### PEMERINTAH KOTA BEKASI **DINAS KESEHATAN**

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 1 Kel. Harapan Mulya Kec. Medan Satria - Bekasi Telp. : 8894728 Fax. : 8892080

Sifat

070/3/97-1/Dinkes.SDK

Biasa

Izin Pendahuluan

Bekasi, 28 April 2023

Kepada Yth. Kepala UPTD Puskesmas Mustika Jaya di-

Bekasi

Menindaklanjuti surat STIKes Medistra Indonesia Nomor 261/STIKes.MI/Kep/B1/IV/2023 tanggal 13 April 2023, Perihal Permohonan Izin Pendahuluan, dengan ini disampaikan bahwa kami memberi izin kepada :

Nama : Lutfhi Farhan Iskandar

NPM

: 201560111067

Untuk melaksanakan izin Pendahuluan dengan judul "Hubungal HBS dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mustika HBS dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mustika HBS dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mustikan pada tanggal 10 Mei 2023 s.d 27 Mei 2023 di UPTD Puskesmas Mustika Jaya Dinas Kesehatan Kota Bekasi dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Berkenaan dengan pemberian izin di atas, maka mahasiswa/i yang bersangkutan diwajibkan menyampaikan hasil kegiatan tersebut berupa laporan tertulis ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BEKASI

TANTI ROBIL AWATI, SKM., I Pembina Utama Muda NIP. 19641028 198803 2 006 SKM, M.Kes

Tembusan Yth Ketua STIKes Medistra Indonesia



#### **PEMERINTAH KOTA BEKASI DINAS KESEHATAN**

#### **UPTD PUSKESMAS MUSTIKA JAYA**

Perum. Mutiara Gading Timur Blok F1 Kel. Mustika Jaya Kota Bekasi Telp. 021-8261 7098 Kode Pos 17158

Bekasi, 18 Juli 2023

Nomor

: 440/668/UPTD-PKM.MTJ/VII/2023

Lampiran : -

Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian Kepada

Yth. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu

Keperawatan

Bekasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: dr. Nurdin Hidayat

NIP

: 19790421 201001 1 002

Jabatan

: Kepala Puskesmas Mustika Jaya

Menerangkan bahwa:

Nama

: Lutfhi Farhan Iskandar

NPM

: 201560111067

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Institusi

: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra

Nama yang tersebut diatas benar melakukan Pengambilan data dan penelitian di Puskesmas Mustika Jaya Kota Bekasi untuk Skripsi dengan judul "Hubungan PHBS Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Mustika Jaya".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

KEPALA PUSKESMAS

dr. Nurdin Hidayat

NIP. 19790421 201001 1 002



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MEDISTRA INDONESIA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN - PROGRAM STUDI KEBIDANAN (51) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

Jl Cut Mutia Raya No. 88A-Kel Sepanjang Jaya - Bekasi Telp (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web:stikesmedistra-indonesia ac id Email: stikes mr@stikesmedistra-indonesia ac id

Bekasi, 21 Agustus 2023

Nomor

47L/STIKes MI/Kep/B1/VIII/2023

Lampiran

Perihal

Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Di

Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Penelitian di area wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Bekasi yaitu Puskesmas Mustika Jaya untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa

: Lutfhi Farhan Iskandar

NPM

: 201560111067

Judul

: Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting

Kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan Penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

> Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners

> > distra Indonesia

Permit S, Kep., Ns., M. Kep NIDN 0316028302

Ketua STIKes Medistra Indonesia

WK 1 Bid Akademik

Pertinggal



# PEMERINTAH KOTA BEKASI DINAS KESEHATAN

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 1 Kel. Harapan Mulya Kec. Medan Satria - Bekasi Telp. : 8894728 Fax. : 8892080

Bekasi, 28 Agustus 2023

Nomor

: 070/8065/Dinkes.SDK

Sifat

: Biasa

Lampiran

Hal

: Izin Penelitian

Yth. Kepala UPTD Puskesmas Mustika Jaya

Bekasi

Menindaklanjuti Surat STIKes Medistra Indonesia, Nomor : 472/STIKes MI/Kep/B1/VIII/2023, tanggal 21 Agustus 2023 Hal permohonan Izin Studi Penelitian, disampaikan bahwa kami memberikan izin kepada :

Nama

: Lutfi Farhan Iskandar

NIM

: 201560111067

Untuk melaksanakan Izin Studi Penelitian, yang akan dilaksanakan pada tangal 06 September 2023 s.d 06 November 2023 di UPTD Puskesmas Mustika Jaya Dinas Kesehatan Kota Bekasi dengan tetap mematuhi Protokol Kesehatan.

Berkenaan dengan Pemberian Izin di atas, maka mahasiswa/l yang bersangkutan diwajibkan menyampaikan hasil kegiatan tersebut berupa laporan tertulis ke Dinas Kesehatan Kota Bekasi.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan diucapkan terima kasih.

#### KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BEKAS



Yth, Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners STIKes Medistra Indonesia

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara, dan dapat dicek keasliannya menggunakan aplikasi BeSign.



#### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MEDISTRA INDONESIA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1) PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

Bekasi, 21 Agustus 2023

Nomor

: 471 /STIKes MI/Kep/B1/VIII/2023

Lampiran

Perihal

: Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Mustika Jaya

Di

Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Penelitian di area wilayah kerja Puskesmas Mustika Jaya untuk mahasiswa atas nama:

Nama Mahasiswa

: Lutfhi Farhan Iskandar

**NPM** 

: 201560111067

Judul

: Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Stunting

Kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan Penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners

stra Indonesia

Kiki Denisti S, Kep., Ns., M. Kep NIDN 0316028302

Tembusan

1. Ketua STIKes Medistra Indonesia

WK I Bid. Akademik

Pertinggal



							L	a	111	h)	LI.	al	18	,																																						
000	3000		.001	30	196	30	.535	.002	30	.636	0000	30	000	30	645	000	30	000	30	.776	000:	707.	000	30	000	30	7697	30	.829	000	30	000	30	000	30	.112	30	.029	30	090	38	.170	368	318	980	30	212.	30	.173	30	-	
477	30	071	.710	30	692	30	.112	955.	30	.154	614.	30	.710	30	127	.502	30	983	30	.052	.783	014	939	30	.647	30	.123	30	051	790	30	898	30	874	30	.112	30	101	30	211	30	.103	986	90.	385	30	300.	30	-	30	.173	361
467	30	014	.943	30	815	98	.320	.084	30	105	.580	30	943	30	.063	.742	30	540	30	.196	299	160	.399	30	358	30	736	30	.103	589	30	1881	30	218	30	.010	30	918	30	.180	30	197	297	331	.074	30	-	30	.310	30	.312	003
254	+00.	-186	.325	30	090	30	042	.826	30	090	.752	30	944	30	950.	.761	30	.533	30	.246	190	310	960.	30	.342	30	126	30	.160	397	30	.732	30	774.	30	.514	30	147	30	239	30	.511	.004	S -		30	.331	30	.004	30	318	980
955	30	.021	.910	30	926	30	620:-	829.	30	.227	228	30	.793	30	053	927.	30	1987	30	.025	894	30.	.553	30	.833	30	068	30	153	.420	30	.916	30	904	30	.193	30	354	30	.358	30	-	ç	.511.	.004	30	787	30	.103	30	.170	280
337	30	271	.148	30	143	8	350	.058	30	131	.489	330	.073	30	218	.247	30	999	30	.028	.883	021	.913	30	949	30	7117	30	073	703	30	.453	30	.665	30	345	30	.360	30	-	30	.358	.052	30	204	30	.342	90	.211	707	060	200
517	10.	062	.746	30	340	30	044	.816	30	156	.409	30	791	30	.120	.528	30	175	30	.288	.123	190	.791	30	384	30	.107	30	177	350	169	.371	30	.382	30	.436	30	-	30	360	30	175	.354	30	.147	30	318.	30	305	30	398	000
805	080	.041	.831	30	961	30	600	.962	30	510:	.937	30	254	30	-:001	994	141	458	30	.245	192	30	.205	30	.896	30	221	30	.124	.514	30	.814	30	183.	30	-	30	.436	30	.345	30	.245	.193	124	.514	30	010	30	.296	30	.296	677
010	20.00	521	.003	30	000	8	.564	100.	00 *	.447	.013	345	.062	30	.260	.165	30	000	30	.434	910.	.448	.013	30	000	30	.613	30	629	100.	731	000	30	-	30	-105	30	382	30	082	30.00	.023	904	30	477	30	231	30	.030	30	704	1
000	000:	.547	.002	39	810	30	.445	.014	30	.601	000.	30	000	30	.643"	000	30	000	30	.627	000	.878	100.	30	000	30	.631	30	694	000	- 30		30	000	30	-:045	30	371	30	-142	30	-:020	916	30.	.732	30	.028	30	032	308	.608	
000	000.	.478"	800:	330	790	30	.461	010	30	.640	000.	30	000	30	.723"	000.	30	000	30	.702	000:	.813	000	30	000	30	.632	30	-		30	000	30	100.	30	.124	30	350	30	073	30	153	.420	30.	.397	30	.103	30	-:051	30	829	
5	. E	.450	.013	33. 33	.433	98		100.	30	283	100.	300	107	30	.173	359	30	000	30	.286	.126	.506.	.004	30	000	30	-	30	.632	000	30	000	30	000	30	221	30	574	30	7117	30	068	.720	30	505	30	.735	90	.123	30		
000	000.	.460	.011	30	039	30	.455	.012	30	595	100.	30	.002	30	.647"	000	2008	000	30	.637	000	.199	000	30		30	.742	30	.771	000	B09.	000	30	000	30	025	30	384	30	210.	30	040	.833	180	.342	30	.358	30	-:087	30	.812	
010	010.	.146	.441	30	954	30	.356	.053	30	404	.027	30	000	30	285	100.	30	000	30	.735	000.	DG -		30	000	30	506	30	.813	000	30	100.	30	.013	30	238	30	791	30	021	30 8	-,113	.553	310	960.	30	399	30	014	30	.707.	
0.43	5 E	.312	.093	30	170	30	189	.316	30	404	720.	30	000	30	.746"	000	30	000	30	-	00	.735	000	30	000	30	1286	30	.702	000	30	000	30	010	30	.192	30	123	30	.028	30	.025	894	30	.190	30	.299	30	.052	30	.776	
177	90.00	.543"	.002	30	013	30	.381	.038	30	.581	.001	30	000	30	.821	000	30		30	.854	000		000	30	000	30	.502	30	.817	000	30	000	30	000	30	.458	30	175	30	082	30	.032	798.	911.	.533	30	.540	30	.004	30	988	
8 6	- No.	.443	.014	30	254	98	.182	.336	30	.417	2022	30	000	30	-		30		30	.746	000:	.587	100.	30	000	30	.173	30	.723"	000	30	000	30	165	30	-:001	30	.528	30	218	30	053	927.	30.	.761	30	.742	30	127	30	.645	
200	500.	.370	.044	30	201	8	.186	324	30	.352	790.	- 30		30	.747	000	.769	000	30	.732	00.		000	30	.002	30	300	30		000	930	000	30	.062	30	215	30	791	30	332	30	050	.793	30.	944	30	943	30	071	30	.634	
	90 6	859.	000	30	000	30	.483	700.	30	-	oc.	367	750.	30	.417	.022	30	100.	30	.404	720.	.404	.027	30	.001	30	.583	30	.640	000	30	000	30	.013	30	.937	30	409	30	-,131	30	227	.228	30	.752	30	089	30	-154	30	.636	
510	210.		100.	30	100	30	-		30	.483	700.	30	.324	30	.182	.336	381,	.038	30	.189	316	356	.053	30	.012	30	.568	30	.461	010.	30	.014	30	100.	30	.962	30	044	30	350	30	079	.678	042	.826	30	.320	30	.112	30	535	
0110	810.	.824"	000	30	-	30	.584	100.	30	909	000	30	201	30	.215	254	30	.013	30	.257	071.	110.	954	30	.039	30	.433	30	338	790	.218	.003	30	000	30	.861	30	340	30	-274	30	.018	926	30.	909	30	.815	30	850	30	.541	
000	00.00	3 -		30	479	30	655	.001	30	.658	000	370	.044	30	.443	.014	30	.002	30	.312	.093	30.	.441	30	110.	30	.450	30	.478	800:	30	.002	30	.003	30	.831	30	002	30	271	38	.021	.910	30.	.325	30	014	30	071	30	_725	
-	30	209.	000	30	019	30	.451	.012	30	.671	000:	30	.003	30	288	100.	30	000	30	.372	.043	30.	.010	30	000	30	.596	30		000	30	000	30	010.	30	6969.	30	517	30	-,181	30	011	3925	30.	.854	30	138	30	054	30	689	
Sig (2-tailed)	(nail	Pearson Correlation	(pel)	N	Contenation	(no.	Pearson Correlation	(pa)		Pearson Correlation	lled)	N Pearson Correlation	(pel)		Pearson Correlation	(bel)	N Pearson Correlation	(bel)		Pearson Correlation	(led)	N Pearson Correlation	(per)	N Pearson Correlation	led)		Pearson Correlation	(Dell)	Pearson Correlation	(bel)	N Pearson Correlation	(pa)	N Doorgoon Correlation	led)		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		Pearson Correlation	lieu)	Pearson Correlation	(led)	N Pearson Correlation	(pel)	N Doorsoon Correlation	Correlation (ed)		Pearson Correlation	(pell)	Correlation	
Sig (2-tailed)	N (2-ta	Pearson	Sig. (2-tailed)	Z	Sig (2-tailed)	i z	Pearson	Sig. (2-tailed)	z	Pearson	Sig. (2-tailed)	Pearson	Sig. (2-tailed)	z	Pearson	Sig. (2-tailed)	Pearson	Sig. (2-tailed)	z	Pearson	Sig. (2-tailed)	Pearson	Sig. (2-tailed)	N Pearcon	Sig. (2-tailed)	z	Pearson	Sig. (2-tailed)	Pearson	Sig. (2-tailed)	N Pearson	Sig. (2-tailed)	N	Sig. (2-tailed)	z	Sig. (2-tailed)	z	Sig. (2-tailed)	z	Pearson Sig (2,45)	N Sign (2-talleu)	Pearson	Sig. (2-tailed)	Pearson	Sig. (2-tailed)	N	Sig. (2-tailed)	i z	Pearson	Sig. (2-tailed) N	Pearson Corre	

Correlations

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
933	20

#### **Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludeda	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### **Item-Total Statistics**

			Corrected Item-	Cronbach's
	Scale Mean if	Scale Variance	Total	Alpha if Item
	Item Deleted	if Item Deleted	Correlation	Deleted
VAR00001	43.53	64.257	.738	.927
VAR00002	43.57	64.461	.621	.929
VAR00003	43.57	63.771	.552	.931
VAR00004	43.30	65.114	.523	.931
VAR00005	43.60	63.490	.695	.928
VAR00006	43.57	64.047	.662	.928
VAR00007	43.70	61.734	.669	.928
VAR00008	43.73	61.168	.911	.922
VAR00009	43.73	61.099	.711	.927
VAR00010	43.40	62.731	.656	.928
VAR00011	43.50	62.259	.833	.924
VAR00012	43.47	63.844	.646	.929
VAR00013	43.73	60.409	.858	.923
VAR00014	43.60	62.455	.870	.924
VAR00015	43.50	61.155	.686	.928
VAR00017	43.50	67.983	.174	.943

#### **Statistics**

			kejadian_stuntin
		PHBS	g
N	Valid	105	105
	Missing	0	0
Percentiles	100	3.00	3.00

### **PHBS**

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang	29	27.6	27.6	27.6
	Cukup	44	41.9	41.9	69.5
	Baik	32	30.5	30.5	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

## kejadian\_stunting

					Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	sangat pendek	5	4.8	4.8	4.8
	pendek	31	29.5	29.5	34.3
	normal	69	65.7	65.7	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

PHBS \* kejadian\_stunting Crosstabulation

kejadian\_stunting sangat pendek pendek normal Total PHBS 2 24 3 29 Kurang Count **Expected Count** 1.4 8.6 19.1 29.0 % within PHBS 6.9% 82.8% 10.3% 100.0% % within kejadian\_stunting 40.0% 77.4% 4.3% 27.6% % of Total 1.9% 22.9% 2.9% 27.6% 3 40 Cukup Count 1 44 **Expected Count** 2.1 13.0 28.9 44.0 % within PHBS 2.3% 6.8% 90.9% 100.0% % within kejadian\_stunting 20.0% 9.7% 58.0% 41.9% % of Total 1.0% 2.9% 38.1% 41.9% Baik Count 2 4 26 32 **Expected Count** 1.5 9.4 21.0 32.0 % within PHBS 6.3% 12.5% 81.3% 100.0% % within kejadian\_stunting 40.0% 12.9% 37.7% 30.5% % of Total 1.9% 3.8% 24.8% 30.5% Total Count 69 105 5 31 **Expected Count** 5.0 31.0 69.0 105.0 % within PHBS 29.5% 65.7% 100.0% 4.8% % within kejadian\_stunting 100.0% 100.0% 100.0% 100.0% % of Total 4.8% 29.5% 65.7% 100.0%

#### **Chi-Square Tests**

			Asymptotic
			Significance (2-
	Value	df	sided)
Pearson Chi-Square	58.615 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	60.801	4	.000
Linear-by-Linear Association	21.871	1	.000
N of Valid Cases	105		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.38.

no	p1 p2	p:	3	p4	p5	p6	p7	р8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Kode
1	5	5	5	5	5 2	2 2	1	1	2	1	2	3	2		2 1	. 1	1	1	1 1	3	72 2 2 43 1 1 72 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2
2	5	5	3	5	5 5	5 5	5 5	3	5	2	2	3	2		5 5	2	3	5	3	1 2	72 2
4	5	4	4	4	1 1	L 3	4	4	3	3	4	4	3		1 4	4	4	7	1 3	3	72 2
5	4	4	1	2	2 1	1 3	1	2	3	2	3	3	3		2 3	. 2	2		1 2	1	43 1
6	4	4	4	5		2 2	4	4	4	2	4	4	4	-	4	4	5	5	5 2	1	72 2
8	5	3	5	5	5 5	5 5	5 5	5	5	2	3	5	5		5 3	1	3	3	3 3	3	79 3
9	5	5	4	5	5 1	1 2		5	4	2	4		4	. 4	3	4			1 3	1	69 2
10	5 4	2	1	5	5 1	1 3		2	2	2	2 5		2		1 1	2		-	2 3	1	40 1
12	5	5	4	5	5 5	5 5	5 4	4	4	4	4	3	3		3 2	1	- 2		2 3	3	71 2
13	3	3	3	1		5 3	4	4	4	4	4	- 4	4		1 4	3	4	4	1 3	1	69 2
14	4	4	4	4	1 4	1 3	3	3	3	2	4		1	-	4	4	3	-	1 4	1	67 2
11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	4	4	1	4	1 3	3 4		4	4	4	3	3	3	1	1 3	3	3	3	3 3	1	64 2
17	4	2	1	3	3 3	3	1	2	2	2	2	2	2		2 1	. 2	3	_	1 2	1	43 1
18	4	4	- 4	4		1 4		4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	1 5	4	82 3
20	5	- 4	4	4	. 2	1 5		4	4	- 4	3	4	3	1 2	1 4	4	4	-	3 2	1	79 3
21	4	4	4	4	1 3	3 4	4	4	4	4	4	- 4	4		1 3	3	3	3	3 3	2	72 2
5	5	5	5	5	5 5	5 4	5	5	5	5	5	5	5		5 4	3	4	5	5 3	3	91 3
23	5	5			2	3 5		3	- 2	3	5	3	3	1 2	2 2	4		-	1 3	3	88 3
25	4	2	1	4	1 3	1 1		2	2	2	2	3	3	3	3 3	2	2		2 2	1	43 1
26	4	4	4	5	5 5	5 5	5	5	5	5	5	5	5		5 4	4	5	5	5 2	2	89 3
27	4	4	- 1	1	1 2	1 -	2	2	- Z	4	3	4	1		1 4	4	3	- 2	1 4	3	74 3
29	5	5	3	4	1 3	3 3	4	3	3	4	4		4		3 3	3	4		1 4	1	71 2
30	4	4	4	4	-	1 4	4	4	4	4	3	4	3	_	4	2	4	-	2 4	1	71 2
31	5 3	1	1	1	1	2 2	3	3	3 3	3	3	4	4 3	1 1	2 3	4		1	3 2	1	40 1
33	5	3	5	5	5 5	5 5	5	5	5	ŝ	3		5	1 6	3	1		3	3 3	3	82 3
34	5	5	4	5	1	L 4	3	2	3	3	4	4	4	1	1 4	4	4	-	3	2	72 2
35	5	5	2 3	1	1 -	5 5	4 5	2 5	2 5	2		3	3	1	3 5	5	2	1 - 3	1 5	1 3	94 3
37	4	4	3	2	2	2 2	5	3	3	5	5	4	4		1 4	4	4	1 2	1 2	1	69 2
38	4	1	1	2	2 2	2 2	2	3	3	2	3	2	2	3	3 2	1	2		2 2	1	42 3
39	5 5	5	5	5	5 -	5	5 4	5	5	5	5 4	5	5	1	5	5	3	1 5	3	3	94 3
5 5 2 3 4 4 5 4 4 5 5 0 5 6 6 5 7 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6	3	2	1	1	1	1 1		1	4	2	4		4		3 3	1	2	i î	2 1	1	690 2 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4
42	5	3	5	5	5 5	5 5	5	5	5	5	3	5	5		5 3	1	3	3	3 3	3	82 3
43	4	- 4	4	3	3	3 3	3	4	4	4	4 3	4	4	1	4 2	4	2	3	3 2	1	69 2
45	5	3	5	5	5 5	5 5	5 5	5	5	5	3	5	5		5 3	1	3	3	3 3	3	82 3
46	5	5	4	5	5 1	L 5	5 5	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	,	3 2	1	64 2
47	5	2	2	1	1	1 2	2 2	- 1	2	2	2	3	3		3 3	1 -	2	2	2 2	1 2	42 1
49	4	4	4		5 5	5 5	5 5	5	5	2	3	3	2		3 2	1	3	7	1 2	2	69 2
50	4	2	1	1		2 2	2	1	2	2	3	3	2		2 4	1	3	3	3 2	1	43 1
51	5 4	5	5	5	5 5	5 5	5 5	5	5	5	5	5	5		5 5	5	5	5	5 5	5	73 3
53	4	2	1	1		L 3	2	1	2	2	2	3	3		2 2	1	2		3 2	1	40 1
54	5	3	5	5	5 5	5 5		5	5	5	3	5	5		5 3	. 1	. 3	3	3 3	3	82 3
55	5	3	5	5	5 5	5 5		5	2	2	3	3	3	1	3	1 1	3	-	3 3	2	70 2
57	5	5	5	5	5 5	5 4		2	2	3	3	3	4		1 3	3	3	7	1 3	1	69 2
58	2 5	2	1	1	. 1	1 2	3	2	3	3	2	2	3		2 2	. 1	. 2		2 2	1	39 1
59	5 5	3	5	5	5 5	5 5	5 5	5	5	5	3	5	5		5 3	1	3	3	3 3	3	82 3
61	5	2	1	2	2 3	1 1	1	3	2	3	3	3	2		2 2	1	3	-	2 2	1	42 1
62	5	5	5	5	5 5	5 5		5	5	5	5	5	5		5 5	5	5	5	5 5	5	100 3
63	4 5	4	- 4	4	1 2	1 4		2	4	4	2	4	4	1	3 3	4	4	-	3	1	70 2
65	3	5	3	5	5 5	5 5	5	5	5	5	5	3	5		5 5	3	1		3 3	3	82 3
66	4	5	5	4		5 1		3	3	3	4	4	4		1 4	2	2		3	1	69 2
67	4 5	4	2	1		3 3	1 -	- 1	2	2	2	2	2		3 2	2	2	3	3 2	2	43 1
69	5	3	5	5		5 1	1	1	3	3	3	4	4		1 3	1	2		2 3	2	60 2
70	3	2	2	2	2 -	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2 3	2	2	1 -	2 1	1	40 1
71	5 4	4		5	1	L 5		5	5 3	5	5	5	5	1 - 2	1 2	5	5	1 - 1	3	5	72 7
73	4	4	2	3	3 3	3 2		2	2	2	2	2	2		1 1	2	2		2 2	1	43 1
74	5	5	5	5	5 5	5 5	5	5	5	5	5	5	5		5 5	5	3	9	3	3	94 3
76	5 4	3	2	2		2 2	2 2	1	3	2	2		1	1	1 1	. 2	2	1	2 2	1	40 1
77	5	5	5	Ś	5 5	5 5		5	5	ŝ	5	5	5		5 5	. ŝ	Ś		5 5	5	100 3
78	4	4	4	4		4	4	4	2	2	2		3	1	3 1	4	4	-	3	1	64 2
79 80	4 3	3	3	1 1		3	2 5	5	- 2 5	3	2 5	2 5	2	1 -	5 4	3	2	1 2	1 3	3	78 3
81	4	4	4	4	1 2	1 3	4	4	4	4	4		1	1 2	1 4	4	3	-	1 4	1	72 2
82	4	3	2		-	2 2	1	2	2	2	2	3	3	1	3 2	2	- 2	1 -	2 2	1	43 1
83	5 5	5		- 5	5	5	5 3	5	5 4	5	5	5	5	1 - 2	1 4	1 1	- 5	1	3 3	3	72 2
85	3	2	2	1		2 2	3	3	3	3	2	2	2		2 2	2	2		2 2	î	43 1
86	3	5	3	5	5 5	5 5	5	5	5	5	5	3	5		5 5	3	1		3 3	3	82 3
87 88	4 3	5 3	<u>5</u>	1	1 3	3 3	1	4	4 2	4 2	4 2	4 2	4 2	1 1	3 2	5	- 3	1 - 1	2 2	1	72 2 40 1
89	5	5	4	5	5 5	5	5	5	5	5	5	5	5		5 5	1	5	5	5 3	3	91 3
90	5	3	5	5	1	2 2	2	2	2	2	3	4	4		3	1	3	1	3	2	61 2
91	2 5	5	1 3	3	3	3 3		3	2 5	2 5	2 5		25	1 -	3	5		1 - 3	2 5	1 3	94 3
93	4	4	4	5	5 5	5 5	5 5	5	2	2	2	- 4	2		1 3	2	3	1 7	2 2	1	66 2
94	3	2	1	5	3	2 2	2	2	2	2	2	3	2	1	2 2	2	2		2 2	1	43 1
95		5	5		1 1	5 5		5	5	5	5		5	1	5	5	3	1 -	3	3	94 3
97	5 5	3	3	3		3 4	4	4	4	2	3	3	3		3 3	1	3		3 3	2	62 2
98	5 5	2	2	3	3 1	L 3	3	4	4	4	4	4	4		1 4	4	4	4	1 3	1	67 2 73 2
99		2	1 A	5	1 1			5	5	5			3	3	3 3		5	1 2	5 5	3	73 2 89 3
101	4 5	5	4	4		5 9	2	3	3	3	5 3	3	3	1		. 1	3		3 3	2	89 3 66 2 63 2 79 3 66 2 69 2
102	5 4	5	5	3	3 1	1 3	1	2	4	4	4	4	3	1	3	3	3		1	1	63 2
103	4 5	4	4	4	:	1 4		4	4	4	4		3	1 - 1	4 4	4	1 4	: = = =	4	4	79 3 66 3
105	5	3	5	5	s ŝ	5 5	3	3	3	3	4	4	4	1	3 3	1 1	3	1 1	3 3	1	69 2

No	Nama	JK	Usia	Tinggi	TB/U	Kode
1. 2.	A K	P L	4 Tahun	93 99	Pendek	3
3.	SIP	P	3 Tahun 4 Tahun	92	Normal Pendek	2
4.	ASH	Ĺ	2 Tahun	85	Normal	3
5.	KAM	P	1 Tahun	66	Pendek	2
6.	BGU	L	2 Tahun	88	Normal	3
7.	AA	P	2 Tahun	70	Sangat Pendek	1
8. 9.	KZ KZ	L	1 Tahun 1 Tahun	67 79	Pendek	3
10.	NS NS	P	3 Tahun	86	Normal Pendek	2
11.	MS	L	2 Tahun	86	Normal	3
12.	SS	P	2 Tahun	79,9	Pendek	2
13.	AR	L	1 Tahun	77	Normal	3
14.	AY	P	4 Tahun	98	Normal	3
15.	EA MA	L L	2 Tahun	87 95	Normal	3
16. 17.	RH	L L	3 Tahun 4 Tahun	93	Normal Pendek	2
18.	D	Ē	3 Tahun	80	Sangat Pendek	1
19.	EA	L	2 Tahun	90	Normal	3
20.	Н	L	4 Tahun	100	Normal	3
21.	MF	L	3 Tahun	98	Normal	3
22.	N	P	4 Tahun	94	Normal	3
23. 24.	Q MK	L	2 Tahun 4 Tahun	76 88	Pendek Sangat Pendek	2 1
25.	S	P	4 Tahun	92	Pendek	2
26.	AA	Р	1 Tahun	68	Pendek	2
27.	AN	P	4 Tahun	99	Normal	3
28.	Α	L	1 Tahun	69	Normal	3
29.	GK		4 Tahun	101	Normal	3
30. 31.	AD MY	L	2 Tahun 3 Tahun	85 90	Normal Normal	3
32.	AN	L	1 Tahun	73	Normal	3
33.	BA	P	4 Tahun	106	Normal	3
34.	EN	L	4 Tahun	99	Normal	3
35.	KA	L	3 Tahun	85	Pendek	2
36. 37.	AH	L P	1 Tahun	68,9	Normal	3
37. 38.	ANA	P	4 Tahun 3 Tahun	94,9 79	Normal Sangat Pendek	3
39.	AD	P	4 Tahun	102	Normal	3
40.	A	Ŀ	2 Tahun	81	Normal	3
41.	D	L	1 Tahun	65	Pendek	2
42.	FR	L	3 Tahun	92	Normal	3
43.	IA MY	L P	3 Tahun	96	Normal	3
44. 45.	P	L	4 Tahun 4 Tahun	90 97	Pendek Normal	3
46.	S		4 Tahun	98	Normal	3
47.	нк	L	1 Tahun	67	Pendek	2
48.	HH	P	4 Tahun	95	Normal	3
49.	AR	L	4 Tahun	107	Normal	3
50.	AF	L.	2 Tahun	78	Pendek	3
51. 52.	MAK ME	L L	1 Tahun 3 Tahun	74 93	Normal Normal	3
53.	ZK	i i	4 Tahun	93	Pendek	2
54.	AL	Р	4 Tahun	98	Normal	3
55.	AS	P	4 Tahun	103	Normal	3
56.	Н	L	4 Tahun	91	Pendek	2
57.	N	P P	4 Tahun	99	Normal	3
58. 59.	Q R	+ -	2 Tahun 5 Tahun	88 100	Normal Normal	3
60.	WE	P	5 Tahun	110	Normal	3
61.	AG	L	4 Tahun	90	Pendek	2
62.	BAF	L	2 Tahun	89	Normal	3
63.	MA	L	3 Tahun	88	Normal	3
64.	HP	P	4 Tahun	84	Sangat Pendek	3
65. 66.	MR M	L P	1 Tahun 2 Tahun	72 86	Normal Normal	3
67.	R	P	3 Tahun	84	Pendek	2
68.	SH	L	1 Tahun	70,1	Normal	3
69.	SS	P	3 Tahun	92	Normal	3
70.	Α	P	4 Tahun	89	Pendek	2
71.	EP	L	5 Tahun	107	Normal	3
72. 73.	YS A	L	5 Tahun 2 Tahun	109 79	Normal Pendek	2
74.	LQG	L	1 Tahun	71	Normal	3
75.	MZI	L	1 Tahun	69	Normal	3
76.	MI	L	1 Tahun	65	Pendek	2
77.	SNH	L	3 Tahun	88	Normal	3
78. 79.	SAA	L	1 Tahun	75 85	Normal	3
79. 80.	AH I	P	3 Tahun 5 Tahun	101	Pendek Normal	3
81.	AP	P	2 Tahun	80	Normal	3
82.	KAS	P	4 Tahun	93	Pendek	2
83.	MBA	L	3 Tahun	101,7	Normal	3
84.	AS	P	3 Tahun	87,4	Normal	3
85.	AQN	P	3 Tahun	85	Pendek	2
86. 87.	FF KAP	P	5 Tahun 2 Tahun	104 82	Normal Normal	3
88.	MF	<u> </u>	4 Tahun	91	Pendek	2
89.	MA	L L	5 Tahun	117	Normal	3
90.	MF	P	2 Tahun	86	Normal	3
91.	A	P	4 Tahun	93	Pendek	2
92.	AC	- L	2 Tahun	82	Normal	3
93.	E	L P	4 Tahun	108	Normal	2
94. 95.	K RA	P	3 Tahun 2 Tahun	89 92	Pendek Normal	3
96.	A	L	2 Tahun	91	Normal	3
97.	MA	Ĺ	2 Tahun	93	Normal	3
98.	K	L	4 Tahun	94,5	Pendek	2
99.	Α	L	4 Tahun	94,9	Normal	3
100.	A		2 Tahun	81	Pendek	2
101.	FAR	+ +	2 Tahun	88,7	Normal	3
102. 103.	MU LF	L	5 Tahun 1 Tahun	96 79	Pendek Normal	3
104.	EAS	P	3 Tahun	94	Normal	3
105.	ASD	P	5 Tahun	112	Normal	3

#### **BIOGRAFI**



#### Data Pribadi

Nama Lengkap : Lutfi Farhan Iskandar

TTL : Karawang, 16 Juni 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarnegaraan : Indonesia

 ${\bf Email} \hspace{1.5cm} : \underline{farhan.iskandar 77.vv@gmail.com}$ 

Motto : Stay true to yourself ⊙

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN Batujaya 5

SMP : SMPN 1 Batujaya

SMA : SMAN 1 Batujaya

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia Kota

Bekasi Tahun 2020-Sekarang